

# SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONDISI  
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN YANG DELISTING DI  
JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Pengajuan Skripsi Kepada Fakultas  
Ekonomi Dan Bisnis*



**OLEH :**

**SUTARNI**  
**175210735**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
2022**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : SUTARNI  
NPM : 175210735  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONDISI  
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN YANG DELISTING DI  
JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)

Disahkan Oleh:

Pembimbing

  
Dr. Hamdi Agustin, SE., MM

Diketahui :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

 Dekan

Ketua Program Studi

  
(Dr. Eva Sundari, SE.,MM, CRBC)

  
(Abd. Razak Jer, SE.,M.Si)



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 698/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 24 Juni 2022, Maka pada Hari Sabtu 25 Juni 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2021/2022.

- |                         |  |
|-------------------------|--|
| 1. Nama                 | : Sutarni  |
| 2. NPM                  | : 175210735  |
| 3. Program Studi        | : Manajemen S1   |
| 4. Judul skripsi        | : Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting di Jakarta Islamic Index (JII). |
| 5. Tanggal ujian        | : 25 Juni 2022   |
| 6. Waktu ujian          | : 60 menit.  |
| 7. Tempat ujian         | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR  |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : <b>Lulus (A-) 84,5</b>   |
| 9. Keterangan lain      | : Aman dan lancar.   |

**PANITIA UJIAN**

Ketua

Sekretaris

**Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA**

Wakil Dekan Bidang Akademis

**Abd. Razak Jer, SE., M.Si**

Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
2. Azmansyah, SE., M.Econ
3. Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M

(.....)  
(.....)  
(.....)

Notulen

1. Randi Saputra, SE., MM

(.....)

Pekanbaru, 25 Juni 2022

Mengetahui  
Dekan,



**Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

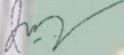
**BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : Sutarni  
NPM : 175210735  
Jurusan : Manajemen / S1  
Judul Skripsi : Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting di Jakarta Islamic Index (JII).  
Hari/Tanggal : Sabtu 25 Juni 2022  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Azmansyah, SE., M.Econ		
2	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M		

Hasil Seminar : \*)

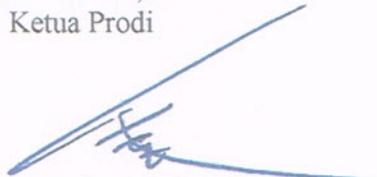
1. Lulus ( Total Nilai )
2. Lulus dengan perbaikan ( Total Nilai **84,5** )
3. Tidak Lulus ( Total Nilai )

Mengetahui  
An.Dekan

  
Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA  
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 25 Juni 2022  
Ketua Prodi

  
Abd. Razak Jer, SE., M.Si

\*) Coret yang tidak perlu

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
Nomor : 698 / Kpts/FE-UIR/2022  
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi /oral komprehensve sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

**MEMUTUSKAN**

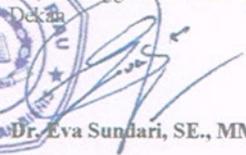
- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Sutarni  
N P M : 175210735  
Program Studi : Manajemen S1  
Judul skripsi : Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting di Jakarta Islamic Index (JII).

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensve maahsiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Azmansyah, SE., M.Econ	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Randi Saputra, SE., MM	Non Fungsional C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
pada Tanggal : 25 Juni 2022  
Dekan  
  
Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 219/Kpts/FE-UIR/2021**  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1**  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Manajemen tanggal, 2021-03-04 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
  2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
  3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
  4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
  5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021
  6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
  7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau  
a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM.	Lektor kepala	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :  
N a m a : Sutarni  
N P M : 175210735  
Jurusan/Jenjang Pended. : Manajemen  
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONDISI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN YANG DIELISTING DARI JAKARTA ISLAMIC INDEX
  3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
  4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
  5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.
- Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
Pada Tanggal: 10 Maret 2021  
Dekan



Dr. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C.

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

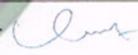
**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Nama : Sutarni  
NPM : 175210735  
Judul Proposal : Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index (JII).  
Pembimbing : 1. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM  
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 08 September 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

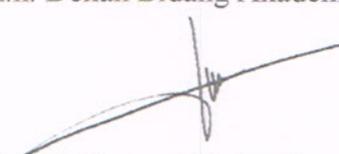
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

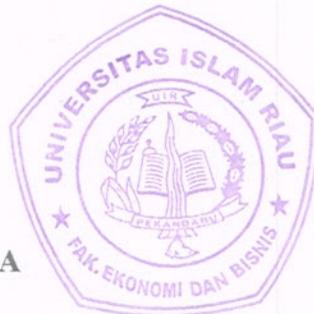
Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Ketua	1. 
2.	Azmansyah, SE., M.Econ	Anggota	2. 
3.	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M	Anggota	3. 

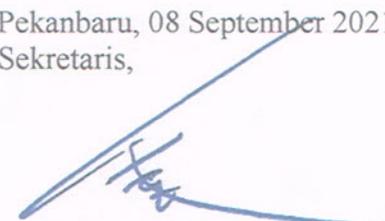
\*Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
A.n. Dekan Bidang Akademis

  
Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA



Pekanbaru, 08 September 2021  
Sekretaris,

  
Abd. Razak Jer, SE., M.Si



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

### الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

#### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

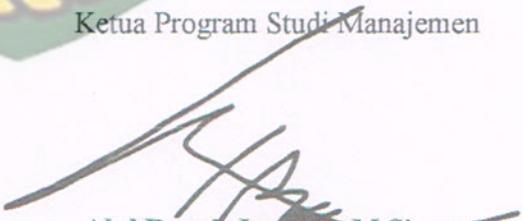
**NAMA** : SUTARNI  
**NPM** : 175210735  
**JUDUL SKRIPSI** : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONDISI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN YANG DELISTING DARI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)  
**PEMBIMBING** : DR. HAMDI AGUSTIN, SE., MM

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu 16% pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 13 Juni 2022

Ketua Program Studi Manajemen

  
Abd Razak Jer, SE., M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi Isinya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekabaru, 26 Juli 2022

Saya Yang Membuat Pernyataan



Kami Perintahkan Kepada Manusia Supaya Berbuat Baik Kepada Dua Orang Ibu Bapaknya,Ibunya Mengandungnya Dengan Susah Payah,Dan Melahirkannya Dengan Susah Payah(Pula)

( Q.S.Al Ahqaaf:15 )

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang...Atas Rahmat Dan Ridho-Mu Dan Dengan Segala Kerendahan Dan Ketulusan Hati,Ku Persembahkan Sebuah Goresan Tangan Ini Sebagai Tanda Hormat Dan Baktiku Teruntuk Ibundaku Sutiah Dan Ayahandaku Sarjan,Untuk Abangku Agus Karyono Dan Mei Supratina Beserta Seluruh Keluarga Yang Selalu Dan Tidak Pernah Leyih Menyayangiku,Tak Pernah Lupa Mendoakanku Dan Tak Pernah Bosak Memberiku Dukungan Baik Berupa Moril Maupun Materil Selama Ini.

Tugas Akhir Ini Khusus Ku Persembahkan Kepada:

1. Ibundaku Sutiah Dan Ayahandaku Sarjan Atas Cinta Dan Kasih Sayangnya,Pengorbanan,Ketulusan Dan Keikhlasan Serta Doanya Yang Tak Pernah Putus Untuk Anakmu Selama Ini.
2. Untuk Abang Dan Kakak Ku Agus Karyono Dan Mei Supratina Yang Menjadi Penyemangatku Dan Seluruh Keluarga Yang Telah Memberikan Dukungannya Selama Ini.
3. Kawan-Kawan Dekat Seperjuangan, Nuraini, Oci Annisa Sucita, Ratih Dwi Asriyanti,Vera Dwi Rahayu Dan Rekan-Rekan Lainnya Baik Senior Maupun Jenior Yang Tidak Bisa Dituliskan Satu Persatu.Terima Kasih Banyak Ya Selama Ini Telah Rela Membantu,Sukses Untuk Kita Semua...Aamiin.

## ABSTRAK

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONDISI  
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN YANG DELISTING DI  
JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)**

Oleh :

SUTARNI

175210735

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang analisis dari faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan yang delisting di Jakarta Islamic Index (JII). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan yang mengalami Delisting di JII. Pada penelitian ini menggunakan model Regresi Logistik. Berdasarkan dari hasil analisis pengujian menunjukkan bahwa *Leverage, Operating Capacity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress*, namun pada *Profit Margin* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

**Kata Kunci:** *Financial Distress, Leverage, Operating Capacity, dan Profit Margin.*

**ABSTRACT****ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE CONDITION OF  
FINANCIAL DISTRESS IN DELISTING COMPANIES IN JAKARTA  
ISLAMIC INDEX (JII)**

By:

SUTARNI

175210735

This study aims to explain the analysis of the factors that influence the condition of financial distress in companies that are delisted in the Jakarta Islamic Index (JII). The population used in this research are companies that have experienced delisting at JII. In this study using the Logistics Regression model. based on the results of the test analysis shows that Leverage, Operating Capacity has a positive and insignificant effect on Financial Distress, but on Profit Margin it has a negative and significant effect on Financial Distress.

**Keywords:** *Financial Distress, Leverage, Operating Capacity, dan Profit Margin.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

*Allhamdulillah rabbil'alamin*, segala puji dan syukur bagi Allah atas ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting Di Jakarta Islamic Index (JII)” dengan sangat baik.

Pembuatan skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa baik dalam penyampaian maupun penulisan masih banyak kekurangan, untuk itu saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan oleh penulis. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program Strata-1 pada program Studi Manajemen Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Riau. Tidak lupa pula kita ucapkan shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan yang sangat baik bagi kita semua umatnya.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari semangat, doa, bimbingan serta bantuan yang baik dari segi material maupun moral, gagasan, pemikiran serta dukungan secara finansial. Dan tidak lepas pula dari bantuan dan juga dorongan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan dan juga kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Firdaus Ar, SE., M.Si., AK., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
6. Bapak Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., AK, CA selaku Wakil Dekam III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
7. Bapak Abd. Razak jer, SE., M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen dan Bapak Awliya Afwa., SE., MM selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
8. Bapak Dr. Hamdi Agustin, SE., MM selaku Dosen Pembimbing yang tidak pernah sekalipun lelah untuk memberikan bimbingan dan juga petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
9. Dosen penguji dan juga serta segenap Staf Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau terkhusus untuk Program Studi Manajemen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama proses awal perkuliahan hingga akhir.
10. Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang selama ini telah memberikan kemudahan administrasi selama masa perkuliahan.
11. Terimakasih juga buat orang tua yang tersayang, ayahanda Sarjan dan

Ibunda Sutiah terimakasih banyak atas do'a yang tiada henti, cinta, serta dukungan moral dan materil kepada saya sampai saat ini serta motivasi kepada saya.

12. Terimakasih untuk adik-adik dan teman rekan kerja saya yang selalu memberi semangat dan juga dukungan serta tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan support dan dukungan.

13. Kepada sahabat-sahabat terhebat saya : Nuraini,Oci Annisa Sucita,Ratih Asri Dwiyanti dan Vera Dwi Rahayu terimakasih ya telah menemani saya dalam keadaan apapun dan selalu membantu, semangat, motivasi, dan mendukung saya selama pengerjaan skripsi ini,sukses untuk kita semua...Aaamiin

14. Rekan-rekan seangkatan Manajemen S1 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah menjadi teman seperjuangan. Terimakasih banyak untuk kalian semua.

Akhir kata, penulis sangat berharap semoga dengan penulisan skripsi ini dapat bermanfaat untuk kepentingan penelitian dan juga ilmu pengetahuan dimasa mendatang sesuai dengan fungsinya.

Pekanbaru, 13 Juni 2022

SUTARNI

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN COVER .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	iii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Peneliti.....	6
1.5 Sistematika Penulisan .....	7

## BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan (Agency Theory).....	9
2.2 Financial Distress.....	10
2.2.1. Pengertian Financial Distress.....	10
2.2.2. Indikator Financial Distress.....	11
2.2.3. Faktor Penyebab Financial Distress.....	12
2.2.4. Cara Mengatasi Dan Menghindari Financial Distress.....	14
2.2.5. Manfaat Melakukan Prediksi Financial Distress.....	15
2.3. Penghapusan Pencatatan (Delisting).....	17
2.3.1. Pengertian Delisting.....	17
2.3.2. Alasan Delisting.....	17
2.3.3. Penyebab Delisting.....	19
2.3.4. Dampak Delisting.....	20
2.4. Manajemen Keuangan Syariah.....	20
2.4.1. Pengertian Keuangan Islam.....	20
2.4.2. Iman.....	21
2.4.3. Syariah.....	22
2.4.3.1 Larangan Riba.....	22
2.4.3.2 Larangan Maysir Dan Gharar.....	23
2.4.3.3 Investasi Aset Rill.....	23

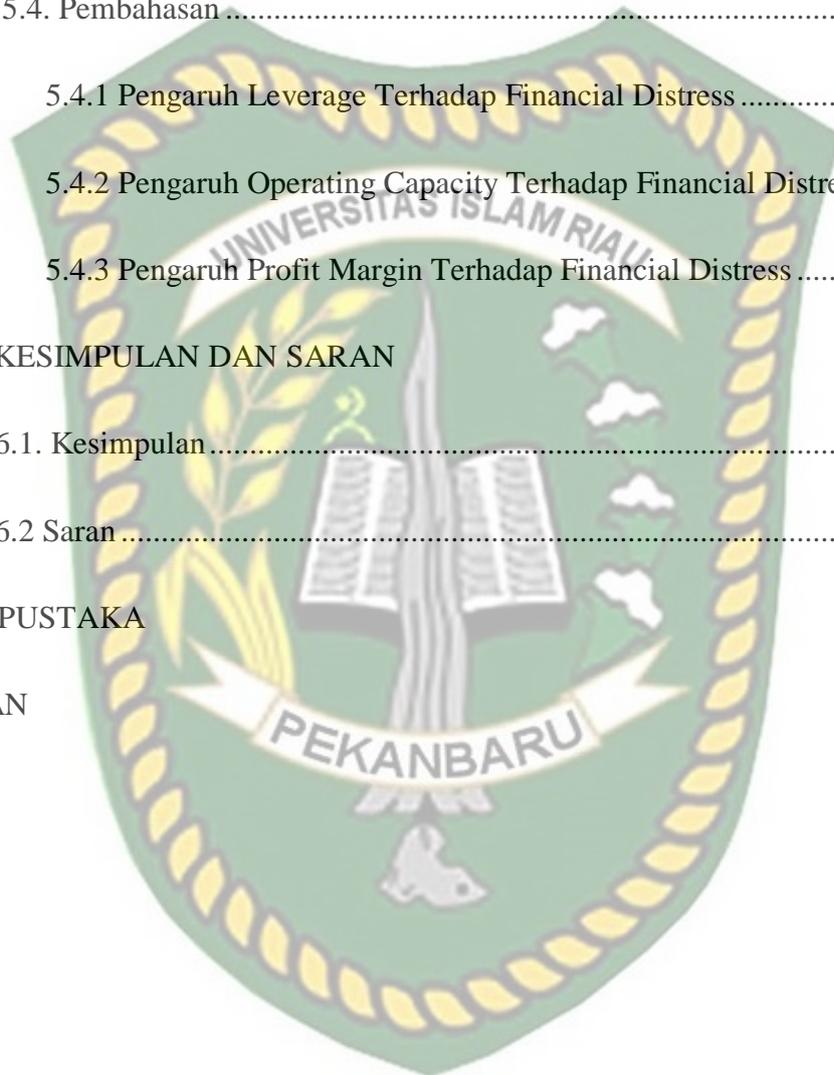
2.4.3.4 Bagi Hasil Dan Risiko Rugi .....	25
2.5. Analisis Rasio Keuangan.....	26
2.5.1 Pengertian Analisis Rasio .....	26
2.5.2 Tujuan Dan Manfaat Analisis Rasio .....	27
2.5.3 Jenis Rasio Keuangan .....	28
2.6. Pengaruh Leverage, Operating Capacity, Dan Profit Margin .....	36
2.6.1 Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress .....	36
2.6.2 Pengaruh Operating Capacity Terhadap Financial Distress .....	37
2.6.3 Pengaruh Profit Margin Terhadap Financial Distress .....	38
2.7. Penelitian Terdahulu.....	40
2.8. Kerangka Pemikiran.....	44

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi/Objek Penelitian .....	45
3.2 Operasional Variabel.....	45
3.3 Populasi Dan Sampel.....	46
3.3.1 Populasi.....	46
3.3.2 Sampel.....	46
3.4 Jenis Dan Sumber Data .....	48
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	48
3.6 Teknik Analisis Data.....	49
3.6.1 Menilai Model Regresi .....	49

3.6.2	Menilai Keseluruhan Model ( Overall Model Fit) .....	50
3.6.2.1	<i>Chi Square</i> ( $X^2$ ) .....	50
3.6.2.2	<i>Cox Dan Snell's R Square Dan Nagelkerker's R Square</i> .....	51
3.6.2.3	Tabel Klasifikasi 2x2.....	51
3.6.2.4	Menguji Koefisien Regresi.....	51
3.6.2.5	Pengujian Signifikansi Dari Koefisien Regresi .....	52
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
4.1	Sejarah Jakarta Islamic Index .....	54
4.2.	Gambaran Profil Perusahaan .....	54
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1	Analisis Deskripsi Data .....	61
5.1.1	Analisis Leverage.....	61
5.1.2	Analisis Operating Capacity .....	63
5.1.3	Analisis Profit Margin.....	66
5.2.	Analisis Statistik Deskriptif .....	67
5.3.	Analisis Uji Regresi Logistik .....	69
5.3.1	Menilai Model Fit .....	70
5.3.2	Pengujian Loglikelihood Value (Nilai -2 Loglikelihood Value).....	70
5.3.3	Uji Cox & Snell R Square Dan Nagelkerke R.....	71
5.3.4	Hasil Tabel Klasifikasi 2x2 Penelitian .....	72

5.3.5 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik Variabel In The Equation.....	73
5.3.6 Hasil Pengujian Signifikansi Dari Koefisien Regresi .....	74
5.4. Pembahasan .....	75
5.4.1 Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress .....	75
5.4.2 Pengaruh Operating Capacity Terhadap Financial Distress.....	76
5.4.3 Pengaruh Profit Margin Terhadap Financial Distress .....	76
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Kesimpulan.....	78
6.2 Saran .....	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 5.1 Rata-Rata Leverage (DAR) .....	63
Gambar 5.2 Rata-Rata Operating Capacity (OPC) .....	65
Gambar 5.3 Rata-Rata Profit Margin (PM) .....	67

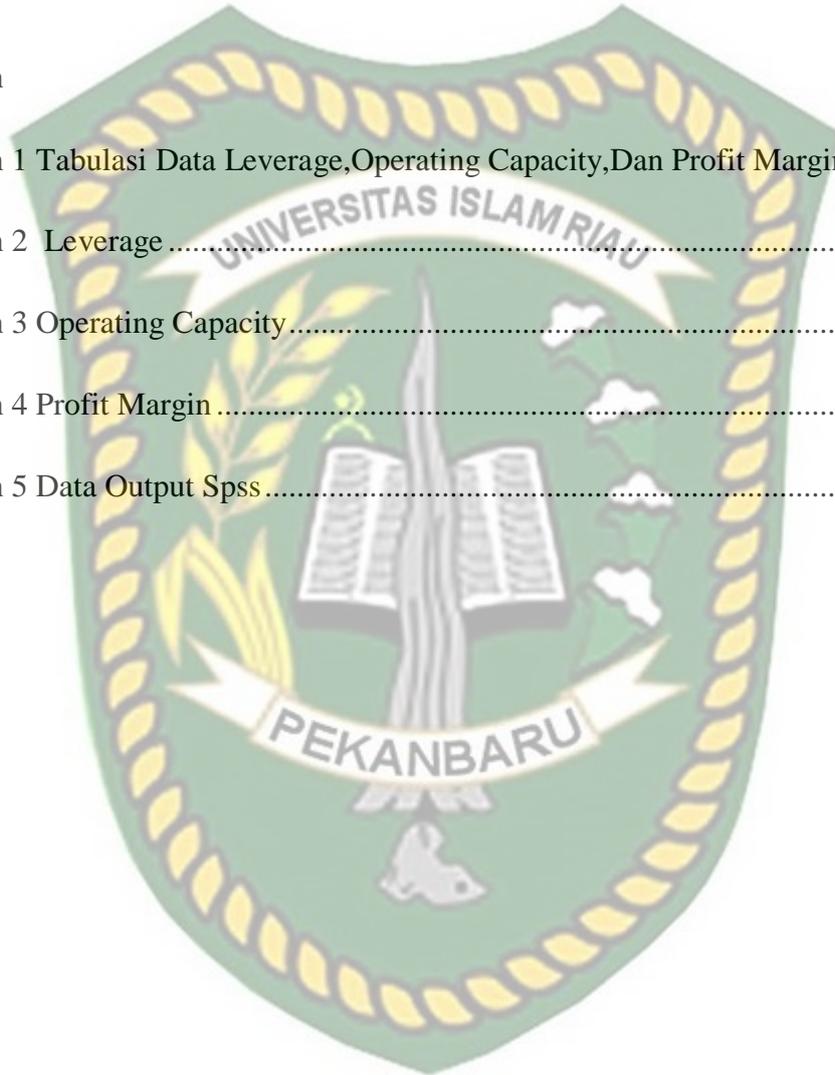


## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Yang Mengalami Financial Distress .....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	40
Tabel 3.2 Definisi Operasional .....	45
Tabel 3.3 Rincian Data Penelitian .....	47
Tabel 3.4 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian .....	47
Tabel 5.1 Data <i>Leverage</i> Pada Perusahaan Yang Mengalami <i>Financial Distress</i> .....	62
Tabel 5.2 Data <i>Operating Capacity</i> Pada Perusahaan Yang Mengalami <i>Financial</i> .....	64
Tabel 5.3 Data Profit Margin Pada Perusahaan Yang Mengalami <i>Financial Distress</i> .....	66
Tabel 5.4 Analisis Deskriptif .....	68
Tabel 5.5 Uji Hosmer And Lemeshow's .....	70
Tabel 5.6 Uji -2 Loglikelihood Value (Blok Number =0).....	70
Tabel 5.7 Uji -2 Loglikelihood Value (Blok Number =1) .....	71
Tabel 5.8 Uji Cox & Snell Square .....	71
Tabel 5.9 Classification tabel .....	72
Tabel 5.10 Analisis Variabel In The Equation.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Tabulasi Data Leverage, Operating Capacity, Dan Profit Margin .....	85
Lampiran 2 Leverage .....	88
Lampiran 3 Operating Capacity .....	90
Lampiran 4 Profit Margin .....	92
Lampiran 5 Data Output Spss .....	94



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1.Latar Belakang

Perkembangan perekonomian modern yang terjadi di Indonesia semakin lama semakin meningkat secara signifikan. Setiap negara pasti ingin meningkatkan perekonomiannya agar terus mencapai kemajuan dan kesejahteraan negaranya . Seperti halnya Indonesia,negara-negara berkembang lainnya juga selalu berusaha untuk terus-menerus memperbaiki dan mengembangkan sektor ekonomi hingga menjadi negara yang maju. Untuk mencapai hal itu pemerintah perlu melakukan pembangunan, penyediaan teknologi dan pengendalian secara menyeluruh terhadap sektor-sektor yang bersinergi. Di Indonesia, perekonomian tumbuh dan berkembang dengan berbagai macam kegiatan usaha dan lembaga-lembaga yang ada. Perkembangan ini mengakibatkan adanya tuntutan bagi perusahaan untuk mengembangkan inovasi serta melakukan perluasan agar mampu bersaing. Perusahaan yang tidak mampu bersaing akan mengalami kebangkrutan sebelum terjadinya kebangkrutan perusahaan akan mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan).

*Financial Distress* di definisikan sebagai tahap penurunan kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial Distress* dapat di lihat ketika perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dalam

memenuhi kewajiban-kewajiban membayar hutang (Platt dan Platt,2008). Informasi *Financial Distress* ini dapat di jadikan sebagai peringatan dini atas kebangkrutan sehingga manajemen dapat melakukan tindakan secara cepat untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.

Berdasarkan kondisi tersebut sangat bermanfaat bagi calon investor untuk melakukan analisis guna untuk mengetahui kondisi financial distress pada suatu perusahaan dari awal. Analisis ini dapat dijadikan oleh calon investor sebagai informasi dalam melakukan keputusan investasi pada suatu perusahaan.

Masalah kesulitan keuangan perusahaan dapat terjadi dengan berbagai penyebab,misalnya saja perusahaan yang rugi terus- menerus, penjualan yang tidak laku dan bencana alam yang membuat asset perusahaan rusak.

Bahkan ada beberapa perusahaan yang sudah mengalami financial distress ,terutama perusahaan yang terkena dampak langsung karena adanya pandemi covid-19 dengan adanya virus covid-19 yang membuat banyak perusahaan bangkrut dan banyak toko-toko yang tutup karena sepi pembeli, ditambah lagi dengan besarnya harga sewa toko atau gedung yang menyebabkan terjadinya kondisi *financial distress*. Untuk mempertahankan kondisi keuangannya, banyak perusahaan yang melakukan efisiensi bisnis dengan cara memberlakukan kebijakan PHK.

Penyebab terjadinya *financial distress* karena adanya kesalahan dalam mengelola kondisi keuangan perusahaan.

Elloumi & Gueyie (2001) dalam Parulian (2007) mengkategorikan perusahaan dengan *financial distress* apabila selama dua tahun berturut-turut mengalami laba bersih negatif. Jika suatu perusahaan lain maka akan mengakibatkan penurunan dalam kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan dan selanjutnya apabila masalah *financial distress* tidak ditangani maka perusahaan mengalami kebangkrutan permanen.

Untuk mengatasi dan meminimalisir terjadinya *financial distress* perusahaan dapat mengamati kondisi keuangannya dari segi neraca dan laporan laba rugi yang ada didalam laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan teknik-teknik analisis laporan keuangan.

Laporan keuangan perusahaan dapat di jadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk memprediksi kondisi kesehatan suatu perusahaan. Laporan keuangan perusahaan juga mampu menggambarkan kinerja perusahaan dan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Perusahaan yang mengalami *financial distress* merupakan perusahaan yang tidak memenuhi kriteria untuk *listing* di *Jakarta Islamic Index*. Beberapa perusahaan yang *delisting* di *Jakarta Islamic Index* karena *financial distress* disajikan pada tabel 1 dibawah ini:

Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
MMPA	38,483	-1,243,414	-898,274	-552,676	-405,310
BRAU	56,864	24,574	-5,883	-22,773	-147,521
LKPR	882,411	624.657	695,146	-1,724,934	-8,891,100
PLIN	713.520.677	273.011.329	199.898.358	532.693.269	-575.974.824
MDLN	501.349.673.188	614.773.608.046	25.265.863.861	409.602.777.878	-1.763.880.064.128

**Tabel 1. Daftar Perusahaan yang Mengalami *Financial Distress***

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* yaitu Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) yang mengoperasikan gerai toko dan menjual barang-barang sesuai dengan kebutuhan sehari-hari, perusahaan yang mengoperasikan toko Hypermart, Foodmart dan Boston Health dan Beauty pada tahun 2016 mengalami kenaikan laba bersih positif sebesar 38,483 Miliar, pada tahun 2017 MPPA mengalami laba bersih yang negatif yaitu sebesar -1,243,414 Miliar, di tahun 2018 MPPA juga mengalami laba bersih yang negatif yaitu sebesar - 898,274 Miliar, di tahun 2019 MPPA juga mengalami laba bersih yang negatif yaitu sebesar - 552,676 Miliar dan di tahun 2020 MPPA juga mengalami laba bersih yang negatif sebesar - 405,305 Miliar.

Perusahaan Berau Coal Energy Tbk (BRAU) yang bergerak di bidang pertambangan pada tahun 2016 mengalami laba bersih yang positif sebesar 56,864 Miliar, di tahun 2017 PT.BRAU mengalami laba bersih yang positif sebesar 24,574 Miliar, pada tahun 2018 PT.BRAU mengalami laba bersih yang negatif yaitu sebesar - 5.883 Miliar, di tahun 2019 PT.BRAU juga mengalami tetapi memiliki laba bersih yang negatif sebesar - 22.773 Miliar dan di tahun 2020 PT.BRAU juga mengalami laba bersih yang negatif sebesar - 147.521 Miliar.

Perusahaan Lippo Karawaci Tbk. Pada tahun 2016 mengalami laba bersih yang positif yaitu sebesar 882,411 Miliar, di tahun 2017 Lippo Karawaci mengalami laba bersih yang positif yaitu sebesar 624,657 Miliar, di tahun 2018 Lippo Karawaci mengalami laba bersih yang positif yaitu sebesar 695,146 Miliar, di tahun 2019 Lippo Karawaci mengalami laba bersih yang negatif yaitu sebesar -1,724,934 Miliar dan di tahun 2020 Lippo Karawaci juga mengalami laba bersih yang negatif yaitu sebesar -8,891,100 Miliar.

Perusahaan Plaza Indonesia Realty pada tahun 2016 mengalami laba bersih yang positif yaitu sebesar 713.520.677 Miliar, di tahun 2017 mengalami laba bersih yang positif sebesar 273.011.329, di tahun 2018 mengalami laba positif sebesar 199.898.358, di tahun 2019 mengalami laba 532.693.269 dan di tahun 2020 mengalami laba negatif sebesar -575.974.824.

Perusahaan Moderland Realty tahun 2016 mengalami laba bersih yang positif sebesar 501.349.673.188, di tahun 2017 mengalami laba bersih yang positif

sebesar 614.773.608.046, ditahun 2018 mengalami laba bersih yang positif sebesar 25.265.863.861, ditahun 2019 mengalami laba bersih yang positif sebesar 409.602.777.878 dan ditahun 2020 mengalami laba bersih yang negatif sebesar -1.763.880.064.128.

Fenomena di atas menunjukkan perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* dimana perusahaan selama dua tahun berturut-turut mengalami laba bersih yang negatif dan apabila kondisi kesulitan keuangan belum juga teratasi sehingga kebangkrutan mungkin saja bisa terjadi. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Untuk meminimalisir resiko kebangkrutan, perusahaan perlu melakukan analisis prediksi kebangkrutan untuk memprediksi ada atau tidaknya potensi kebangkrutan perusahaan serta menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Kemampuan dalam memprediksi kebangkrutan akan memberikan keuntungan banyak pihak, terutama kreditur dan investor.

Dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik meneliti tentang penelitian dengan judul “**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONDISI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN YANG DELISTING DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PADA TAHUN 2016-2020**”

## 1.2. Rumusan Masalah

Atas dasar permasalahan di atas maka dapat muncul pertanyaan penelitian yaitu : Apakah *Leverage*, *Operating Capacity* dan *Profit Margin* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah *Leverage*, *Operating Capacity* dan *Profit Margin* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* yang delisting di Jakarta Islamic Index.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

- a. Bagi penulis pada khususnya dapat memperoleh pemahaman dalam rasio keuangan dipakai untuk memprediksi *financial distress* dan juga dapat memperdalam pengetahuannya dibidang Manajemen Keuangan.
- b. Bagi akademis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Bagi perusahaan, dapat digunakan untuk pengambilan keputusan sehingga dapat cepat menangani perusahaan saat mengalami kesulitan keuangan dan mencegah terjadinya kebangkrutan.
- d. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan evaluasi dalam memprediksi *financial distress* melalui rasio keuangan

untuk dijadikan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi dari informasi yang dihasilkan.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematis penulisan yang akan digunakan oleh peneliti tercermin dalam ringkasan isi sebagai berikut:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematis penulisan.

#### **BAB II : TELAAHPUSTAKA**

Pada bab ini dikemukakan landasan teori yang berhubungan dengan penulisan ini, hipotesis serta variabel penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

#### **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

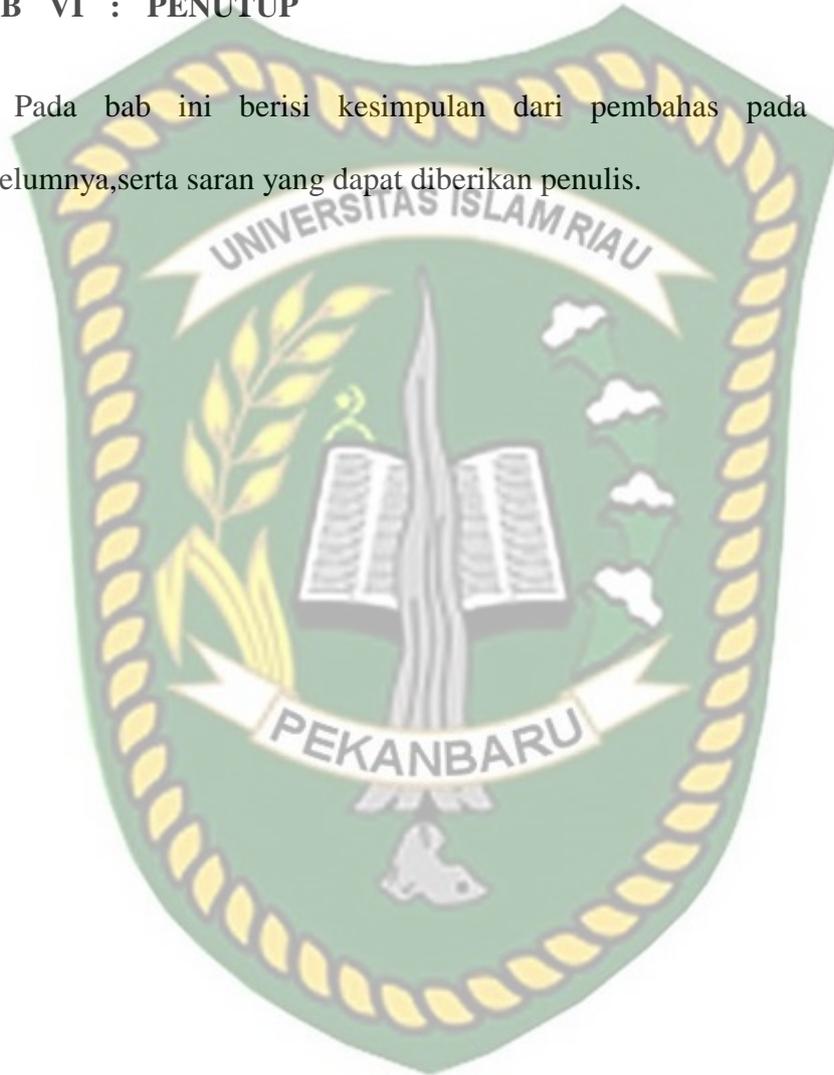
Pada bab ini membuat gambaran umum perusahaan Jakarta Islamic Index (JII).

#### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas mengenai hasil-hasil penelitian sesuai dengan variabel-variabel yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

## **BAB VI : PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahas pada bab-bab ii sebelumnya,serta saran yang dapat diberikan penulis.



## BAB II

### LANDASANTEORI

#### 2.1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (Agency Theory) berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang terjadi karena pihak-pihak yang saling bekerjasama mempunyai tujuan yang berbeda. Teori keagenan (agency theory) ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan (Eisenhardt, 1989 dalam Ernati 2009). Pertama adalah masalah keagenan yang muncul pada saat keinginan-keinginan atau tujuan-tujuan principal dan agent saling berlawanan dan merupakan hal yang sulit bagi principal untuk melakukan verifikasi apakah agent telah melakukan sesuatu dengan tepat. Kedua, masalah pembagian dalam menanggung risiko yang timbul dimana principal dan agent memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko. Inti dari hubungan keagenan adalah dalam hubungan keagenan terdapat adanya pemisah antara kepemilikan (pihak principal) yaitu pemegang saham dan pihak pengendalian (pihak agent) manajer yang mengelola perusahaan. Tujuan dari sistem pemisah ini adalah untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas dengan memperkerjakan agen-agen professional dalam mengelola perusahaan. Manajer sebagai pengelola perusahaan bertanggung jawab terhadap pemilik yang kemudian berimbas dengan pendanaan perusahaan baik dari investor atau kreditur. Manajer lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimana yang akan datang dibanding kan principal. Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer

berkewajiban untuk selalu transparan dalam melaksanakan kendali perusahaan di bawah principal.

Salah satu bentuk pertanggung jawabannya adalah dengan mengajukan laporan keuangan. Laporan keuangan diterbitkan oleh perusahaan yang merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Misalnya, jika laba yang diperoleh perusahaan nilainya tinggi dari jangka waktu yang relative lama, maka dapat dilihat bahwa perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasinya dengan baik. Hal ini juga mengindikasikan bahwa dari nilai laba bersih yang diperoleh, perusahaan dapat melakukan pembagian dividen kepada setiap investornya. Oleh karena itu, kepercayaan yang diberikan perusahaan akan semakin kuat dan perusahaan pun akan mendapatkan kredit dengan mudah dalam setiap kegiatan operasinya.

## **2.2. Financial Distress**

### **2.2.1. Pengertian Financial Distress**

*Financial distress* (kesulitan keuangan) merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu melunasi hutang-hutangnya yang sudah jatuh tempo.

*Perusahaan dapat mengalami permasalahan dalam keuangannya karena kerugian hasil operasional yang terus menerus, kemacetan pembayaran kredit pelanggan, buruknya pengelolaan modal kerja.*

Wrurck (1990) financial distress merupakan suatu keadaan dimana arus kas koperasi tidak cukup untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya seperti utang dagang atau biaya bunga.

Platt dan platt (2002) mendefinisikan bahwa *financial distress* merupakan suatu tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Kondisi tersebut biasanya ditandai dengan penundaan pengiriman, penurunan kualitas produk, penundaan pembayaran tagihan pada kreditur, kondisi tersebut apabila diketahui lebih dinimaka perusahaan tidak akan mengalami kebangkrutan atau likuidasi atau kebangkrutan.

Brigham & Daves (2003) kesulitan keuangan (*financial distress*) terjadi atas serangkaian kesalahan seperti pengambilan keputusan kurang tepat dan kelemahan-kelemahan yang saling berhubungan yang dapat menyumbang secara langsung maupun tidak langsung kepada manajemen serta kurangnya upaya pengawasan kondisi keuangan perusahaan, sehingga dalam penggunaannya kurang sesuai dengan apa yang di butuhkan.

### **2.2.2. Indikator Financial Distress**

Menurut Kamal (2012) ada beberapa tanda-tanda untuk melihat kondisi kesulitan keuangan dari pihak eksternal yaitu:

1. Penurunan jumlah deviden pemegang saham secara terus menerus
2. Penurunan laba secara terus menerus
3. Di tutup atau di jualnya satu atau lebih unit usaha
4. Pemecatan pegawai secara besar-besaran

5. Harga dipasar menurun terus menerus

Pihak Internal yaitu :

1. Volume penjualan menurun.
2. Penurunan mencetak keuntungan.
3. Ketergantungan terhadap utang, utang perusahaan sangat besar sehingga biaya modal membengkak.

### 2.2.3.Faktor Penyebab Financial Distress

Beberapa penyebab terjadinya financial distress menurut Lizal (dalam Pramuditya:2014) adalah sebagai berikut:

1. Neoclassical Model

Financial distress terjadi ketika alokasi sumber daya tidak tepat. Mengestimasi kesulitan yang dilakukan dengan cara mencari data neraca dan laporan laba rugi.

2. Financial Model

Financial distress di tandai dengan adanya struktur keuangan yang salah dan menyebabkan batasan likuiditas (liquidity constrains). Hal ini berarti bahwa walaupun perusahaan dapat bertahan hidup dalam jangka panjang, namun dengan demikian perusahaan tersebut harus bangkrut juga dalam jangka pendek.

### 3. Corporate Governance Model

Financial distress menurut corporate governance model adalah ketika perusahaan memiliki susunan asset yang tepat dan struktur keuangan yang baik namun di kelola dengan buruk.

*Financial distress* dapat timbul karena adanya pengaruh dari dalam perusahaan sendiri (internal) maupun dari luar perusahaan (eksternal). Damodaran (1997) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan *financial distress*, faktor tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Kesulitan arus kas

Kesulitan arus kas bisa disebabkan karena adanya kesalahan manajemen ketika mengelola aliran kas perusahaan dalam melakukan pembayaran berbagai aktivitas perusahaan yang bisa memperburuk kondisi keuangan perusahaan untuk pembayaran aktivitas.

#### 2. Besarnya jumlah hutang

Ketika tagihan sudah jatuh tempo dan perusahaan tidak mempunyai cukup dana untuk membayar tagihan-tagihan yang terjadi maka kemungkinan yang dilakukan kreditur adalah mengadakan penyitaan hartaperusahaan untuk menutupi kekurangan pembayaran tagihan tersebut.

#### 3. Kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun

Kerugian operasional perusahaan menimbulkan arus kas negatif dalam perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena beban operasional lebih besar dari pendapatan yang diterima perusahaan.

Jika perusahaan mampu menutupi atau menanggulangi tiga faktor diatas, belum tentu perusahaan tersebut dapat terhindar dari *financial distress*. Karena masih terdapat faktor eksternal perusahaan yang menyebabkan *financial distress*. Menurut Damodaran (1997) faktor eksternal perusahaan lebih bersifat makro, dan cakupannya lebih luas. Faktor eksternal dapat berupa kebijakan pemerintah yang dapat meningkatkan yang dapat menambah beban usaha yang ditanggung perusahaan, misalnya tarif pajak yang meningkat yang dapat menambah beban perusahaan. Selain itu masih ada kebijakan suku bunga pinjaman yang meningkat, menyebabkan beban bunga yang ditanggung perusahaan meningkat

#### 2.2.4. Cara Mengatasi dan Menghindari Financial Distress

Menurut Rodoni dan Ali (2010:174) *financial distress* pada perusahaan dapat diatasi dengan beberapa cara yaitu :

- a. Berhubungan dengan aset perusahaan merger dengan perusahaan lain, menurunkan pengeluaran dan pengembangan.
- b. Berhubungan dengan restrukturisasi keuangan yaitu dengan menerbitkan sekuritas baru, mengadakan negosiasi dengan bank dan kreditur. Financial distress dapat melibatkan restrukturisasi aset ataupun restrukturisasi keuangan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan yang menghadapi kondisi financial distress, antara lain adalah kenaikan biaya operasi, ekspansi berlebih, ketinggalan teknologi, kelemahan manajemen perusahaan, kondisi pesaing serta kondisi ekonomi. Perusahaan yang mengalami financial distress biasanya memiliki arus kas yang negatif sehingga mereka tidak bisa membayar kewajiban yang jatuh tempo. Ada dua solusi yang bisa diberikan perusahaan mempunyai arus kas yang negative (Pustylnick, 2012), yaitu:

1. Restrukturisasi Utang

Manajemen bisa melakukan restrukturisasi hutang yaitu dengan mencoba meminta perpanjangan waktu dari kreditor untuk pelunasan hutang hingga perusahaan mempunyai kas yang cukup untuk melunasi hutang tersebut.

2. Perubahan dalam manajemen

Jika memang diperlukan, perusahaan mungkin harus melakukan penggantian manajemen dengan orang yang lebih berkompeten. Dengan begitu, mungkin saja kepercayaan *stakeholder* bisa kembali pada perusahaan. Hal ini untuk menghindari larinya investor potensial perusahaan pada kondisi *financial distress*.

### 2.2.5. Manfaat Melakukan Prediksi Financial Distress

Ada berbagai macam cara atau metode yang bisa digunakan untuk memprediksi financial distress. Berbagai pihak yang berkepentingan untuk memprediksi atas kemungkinan terjadinya *financial distress* adalah (Amilia dan Kristijadi, 2003).

a. Pemberi Pinjaman atau Kreditor

Institusi pemberi pinjaman memprediksi *financial distress* dalam memutuskan apakah akan memberikan pinjaman dan menentukan kebijakan mengawasi pinjaman yang telah di berikan pada perusahaan. Selain itu juga di gunakan untuk menilai kemungkinan masalah suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran kembali pokok dan bunga.

b. Investor

Model prediksi *financial distress* dapat membantu investor ketika akan memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

c. Pembuat Peraturan atau Badan Regulator.

Badan regulator mempunyai tanggung jawab mengawasi kesanggupan membayar hutang dan menstabilkan perusahaan individu. Hal ini menyebabkan perlunya suatu model untuk mengetahui kesanggupan perusahaan membayar hutang dan menilai stabilitas perusahaan.

d. Pemerintah

Prediksi *financial distress* penting bagi pemerintah dalam melakukan antitrust regulation.

e. Auditor

Model prediksi *financial distress* dapat menjadi alat yang berguna bagi auditor dalam membuat penilaian going concern perusahaan.

f. Manajemen

Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan, maka perusahaan akan menanggung biaya langsung (fee akuntan dan pengacara) dan biaya tidak

langsung (kerugian penjualan atau kerugian paksaan akibat ketetapan pengadilan). Oleh karena itu, manajemen harus memprediksi *financial distress* dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk dapat mengatasi kesulitan keuangan yang terjadi dan mencegah kebangkrutan pada perusahaan.

### **2.3. Penghapusan Pencatatan (Delisting)**

#### **2.3.1. Pengertian Delisting**

Delisting merupakan tindakan yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menghapus pencatatan saham perusahaan yang semula telah terdaftar di bursa. Penghapusan dilakukan karena perusahaan tersebut sudah tidak mampu memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia atau karena suatu hal yang membuat saham tersebut dihapus.

Delisting adalah penghapusan saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jadi, saham yang sebelumnya pernah diperdagangkan di BEI akan dihapus dari daftar perusahaan go public, dan sahamnya tidak dapat lagi diperjual belikan secara bebas di pasar modal.

#### **2.3.2. Alasan Terjadinya Delisting**

Bursa Efek Indonesia mengatur ketentuan mengenai delisting dalam keputusan direksi PT. Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-308/BEJ/07-2004. Delisting atas suatu saham dari daftar Efek yang tercatat di Bursa dapat terjadi karena :

1. Permohonan delisting saham yang di ajukan oleh perusahaan yang tercatat yang bersangkutan adalah voluntary delisting (Delisting sukarela)
- Voluntary delisting adalah delisting saham secara sukarela yang diajukan oleh pemohon emiten sendiri karena alasan tertentu. Terjadinya voluntary delisting (delisting sukarela) sangat beragam, biasa terjadi karena adanya merger (proses penggabungan/pengambilalihan) dengan perusahaan yang sudah gopublic, kehendak pengendali baru, atau pertimbangan lainnya.

Berikut adalah persyaratan voluntary delisting:

- a. Telah tercatat sekurang-kurangnya lima tahun.
- b. Disetujui RUPS ( bukan RUPS pemegang saham independen).
- c. Buy-back atas saham bagi pemegang saham yang tidak menyetujui, yaitu pada harga tertinggi pada:
  1. Harga nominal.
  2. Harga pasar tertinggi selama dua tahun di tambah premi dua tahun, yaitu harga perdana x tingkat bunga SBI tiga bulan atau tingkat bunga obligasi pemerintah yang setara.
  3. Harga wajar berdasarkan laporan penilaian (appraisal)

2. Dihapus pencatatannya oleh Bursa (*Forced Delisting* (Delisting Paksa))

*Forced Delisting* yaitu tindakan otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melakukan delisting terhadap perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Delisting ini biasanya terjadi karena tidak menyampaikan laporan keuangan, keberlangsungan bisnis perusahaan dipertanyakan, dan tidak ada penjelasan selama dua tahun berturut-turut. Biasanya perusahaan yang

sahamnya didelisting paksa adalah perusahaan yang bermasalah. Investor saham yang memiliki saham yang delisting paksa biasanya dirugikan.

Berdasarkan keputusan direksi PT.Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-308/BEJ/07-2004. Bursa menghapus pencatatan saham perusahaan tercatat apabila perusahaan tercatat mengalami sekurang-kurangnya satu kondisi di bawah ini:

- a. Mengalami kondisi atau peristiwa yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha perusahaan tercatat, baik secara financial atau secara hukum atau terhadap kelangsungan status perusahaan tercatat sebagai perusahaan terbuka dan perusahaan tidak dapat menunjukkan indikasi pemulihan yang memadai.
- b. Saham perusahaan yang tercatat yang akibat suspensi di pasar reguler dan pasar tunai, hanya di perdagangkan di pasar negoisasi sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) bulan terakhir.

### 2.3.3. Penyebab Delisting

Umumnya, karena adanya penurunan kinerja fundamental emiten sehingga dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha. Misalnya emiten mengalami kerugian beberapa tahun secara berturut-turut. Maka hal tersebut tentu akan berdampak pada return yang akan diterima oleh pemodal, dalam hal ini deviden yang diterima oleh pemodal akan turun. Sehingga daya tarik emiten tersebut tidak ada, dan para pemodal enggan menginvestasikan dana mereka pada saham tersebut.

Selain itu penyebab terjadinya delisting bisa saja karena tidak adanya keterbukaan informasi (information disclosure). Faktor ketebukaan itu penting, sebab meski pun fundamental perusahaan baik, tetapi emitennya kurang terbuka sehingga membuat peminatnya tidak ada. Penyebab lainnya apabila emiten melanggar peraturan-peraturan dibidang pasar modal. Apabila hal tersebut terjadi pada perusahaan go public, emiten tersebut bisa dihapus dari pencatatan di bursa, atau disebut dengan delisting.

#### **2.3.4. Dampak Delisting**

Saham tidak dapat diperdagangkan lagi oleh publik, karena memang delisting menjadi salah satu risiko bagi investor saham, selain capital loss. Setelah delisting, saham tidak dapat di transaksikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Status perusahaan yang telah didelisting biasanya tetap menjadi perusahaan public tetapi sahamnya tidak lagi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **2.4. Manajemen Keuangan Syariah**

#### **2.4.1. Pengertian keuangan islam**

Keuangan islam berarti bahwa semua kegiatan yang berkaitan dengan keuangan di dasarkan pada al-quran dan sunah. Landasan iman yang kuat di perlukan untuk mengoperasikan keuangan dengan baik berdasarkan Syariah Islam, yang sesuai dengan Surah Azh-Zariyaat, ayat 56, yaitu, “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka mengabdikan kepada-Ku,” dan dalam Surah Al-Baqarah ayat 2 yaitu Kitab (Al-Quran), “Tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.” Berdasarkan

dua ayat ini, seseorang dapat melakukan aktivitas keuangan syariah dengan tidak hanya mengikuti hawa nafsu dan hawa nafsunya saja. Iman yang kuat akan terlihat pada prinsip memiliki iman dan harapan hanya kepada Allah Taa'la dan membatasi sumber referensi dalam keuangan syariah. Hanya yang berdasarkan Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam. Seseorang dapat menolak ajaran dan pemikiran ekonomi selain ekonomi berdasarkan Al-Quran dan Sunnah Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam, seperti ekonomi kapitalis yang telah mempengaruhi umat Islam.

#### 2.4.2. Iman

Berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadits (Al Maidah: 3; Albaqarah: 2, 186, 208; Annisa: 80; 15, 16; AzZumar: 65; At Taubah: 31; Al-ikhlas: 1-4, AzhZariyaat: 56, Al Hadid: 22) Iman secara bahasa berasal dari kata al-'aqdu yang artinya: mengikat, memutuskan, menguatkan, meyakini, dan memastikan. Dari firman Allah Ta'ala di atas, prinsip-prinsip dasar iman dalam keuangan Islam dapat diringkas sebagai berikut:

- 1). Percaya dan berharap hanya kepada Allah Taa'la.
- 2). Semua masalah dan peristiwa dalam keuangan Islam adalah atas kehendak Allah Ta'ala.
- 3). Batasi sumber referensi dalam Islam masalah keuangan hanya Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam.
- 4). Merujuk pada tradisi-tradisi shahih dalam Islam masalah keuangan, kedua hadis ini mutawatir dan ahad.

- 5). Keinginan dunia untuk menafsirkan keuangan Islam sesuai dengan keinginan mereka.
- 6). Menolak ajaran dan pemikiran ekonomi selain ekonomi berdasarkan Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam.

### 2.4.3. Syariah

#### 2.4.3.1. Larangan riba

Ada beberapa jenis dari Riba tersebut, berikut adalah jenis-jenis riba :

1. Riba an-Nasî'ah (Riba Karena Pemutusan) jangka waktu pembayaran) Riba an-Nasî'ah merupakan tambahan nilai utang sebagai imbalan atas penundaan jatuh tempo, disebut ribaan-nasî'ah (pengakhiran) karena penambahan ini sebagai imbalan atas penundaan jatuh tempo utang barang atau hutang (uang). Riba ini disebut juga Riba al-Quran karena diharamkan dalam Al-Quran. Allâh berfirman: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba jika kamu beriman. Dan jika kamu tidak beriman, maka diberitahukan perang [melawan kamu] dari Allah dan Rasul-Nya. jika kamu bertaubat, kamu dapat memperoleh pokokmu—[demikian] kamu tidak berbuat zalim dan tidak pula kamu dianiaya.” (al-Baqarah/2: 278- 279)".
2. Riba al-Fadhl (Riba karena kelebihan) Riba al-Fadhl adalah riba yang disebabkan oleh kelebihan barang-barang riba yang sejenis

ketika dipertukarkan. Riba ini disebut juga Riba an-naqd (tunai) sebagai kebalikan dari Riba an-nasî'ah. Disebut juga riba khafi (samar). ) sebagai lawan dari Ribajali (riba yang sesungguhnya) (al-Maus'ah al-Fiqhiyyah al-Kuwaitiyyah, 22/58). Riba menurut Hadits ada enam item, yaitu: Dari Abu Sa'id al-Khudri Radhiyallahuanhu, ia berkata: Rasullâh Sallallahu Alaihi Wasallam bersabda, "Emas dengan emas, perak dengan perak, duri (sejenis gandum) dengan duri, sya'ir (sejenis gandum) dengan sya'ir, kurma dengan kurma, dan garam dengan garam harus sama (timbangannya), serah terima di tempat (tangan dengan tangan). Siapa yang menambah atau meminta lebih, maka dia melakukan riba.

#### 2.4.3.2. Larangan Maysir dan Gharar

Menurut bahasa Arab, arti al-gharar adalah alkhathr (perjudian) atau Syekhul Islam Ibn Taimiyyah menyatakan bahwa al-gharar adalah yang tidak jelas hasilnya (majhul al-'aqibah), sedangkan menurut Syekh As-Sa'di, al-gharar adalah al-mukhatharah (taruhan) dan al-jahalah (tidak jelas). Hal ini termasuk dalam kategori perjudian. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan jual beli gharar adalah semua penjualan dan pembelian. Pembelian yang mengandung ketidakpastian, taruhan, atau perjudian.

Ada empat kriteria maysir, termasuk judi atau tidak: Pertaruhan (muqotoroh/murohana), dimana pelaku mencari uang dengan cara spekulasi

(berspekulasi dengan judi), dimana yang menang mengambil hak pihak yang kalah, dan dimana harta saham diambil dari peserta.

#### 2.4.3.3. Investasi Aset Riil

Penanaman modal yang diperbolehkan dalam hukum Islam adalah penanaman modal dalam kegiatan usaha dalam bentuk modal. Hal ini sangat bermanfaat bagi kemajuan kegiatan perekonomian, karena uang dapat digunakan sebagai modal kerja dalam kegiatan usaha. Penanaman modal di negara-negara yang menganut ekonomi Islam dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

1. Ada sanksi terhadap pemegang aset yang kurang atau tidak produktif (menimbun aset yang menganggur);
2. Dilarang melakukan berbagai bentuk spekulasi dan segala jenis perjudian;
3. Tingkat bunga untuk berbagai pinjaman adalah nol; 213 Oleh karena itu, seorang muslim boleh memilih tiga alternatif dananya, yaitu:
4. Seseorang diperbolehkan untuk menahan hartanya dalam bentuk kas (uang yang menganggur).
5. Seseorang diperbolehkan menyimpan tabungannya dalam bentuk harta yang tidak menghasilkan, misalnya deposito, real estate, perhiasan (permata) dan sebagainya;
6. Menginvestasikan tabungan, seperti memiliki proyek yang meningkatkan stok modal nasional.

#### 2.4.3.4. Bagi Hasil dan Risiko Rugi

Pembagian untung dan rugi adalah kesepakatan tentang beberapa jenis kemitraan, di mana (shahibulmaal) pesta pertama menyediakan dana dan (mudharib) pihak kedua bertanggung jawab untuk bisnis pengelolaan. Keuntungan dari usaha tersebut dibagi sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama di awal. Jika terjadi kerugian, syahibulmaal akan kehilangan sebagian dari hasil kerja keras dan keterampilan manajerial selama proyek berlangsung.

Berbasis Islam syariah, Ada empat tujuan keuangan, yaitu sebagai berikut:

1). Menyembah Allah lebih dari apapun:

Tujuan utama dalam konsep keuangan Islam adalah untuk mencari keridhaan Allah Ta'ala, dan tidak semata-mata untuk keuntungan materi. Melakukan kegiatan ekonomi dengan niat yang saleh akan lebih bermanfaat daripada hanya mengejar kekayaan. Dengan niat yang saleh, kita akan diganjar dua kali lipat, dengan perbuatan baik dan dengan kekayaan.

2). Mendapatkan surga dengan terlibat dalam keuangan kegiatan untuk mencapai kesejahteraan di akhirat:

Seorang Muslim percaya bahwa akan ada kehidupan yang kekal di akhirat, pahala yang lebih tinggi di akhirat dijanjikan kepada mereka yang dapat meningkatkan ketaatan mereka kepada Allah.

3).Mewujudkan pemerataan yang adil dan merata pendapatan dan kekayaan:

Konsep keuangan syariah adalah untuk menciptakan keadilan bagi setiap manusia, dalam setiap kegiatan ekonomi, bank dan nasabah mendapatkan keuntungan yang adil sehingga tidak ada eksploitasi.

4).Mencapai tujuan ekonomi yang Allah SWT Ta'ala telah memerintahkan:

Kegiatan keuangan menurut ajaran Islam harus bermanfaat bagi masyarakat luas Konsep keuangan Islam ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemaslahatan seluruh umat manusia.

## **2.5. Analisis Rasio Keuangan**

### **2.5.1. Pengertian Analisis Rasio**

Analisis rasio merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laba rugi, laporan aliran kas).

Menurut Irawati (2005:22) Rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi.

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang lebih luas dan lebih mendalam, perlu dilakukan analisis laporan keuangan yang salah satu caranya adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

### 2.5.2. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2012:10) adalah :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;

8. Memberikan informasi keuangan lainnya.

Menurut Martono & Harjito (2005) analisis rasio keuangan memiliki manfaat antara lain:

- Pengambilan keputusan.
- Keputusan pemberian kredit.
- Penilaian arus kas.
- Penilaian sumber-sumber ekonomi.
- Menganalisis penggunaan dana dan perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana.

### 2.5.3. Jenis Rasio Keuangan

Menurut Riyanto (2010:331), umumnya rasio dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) tipe dasar, yaitu :

- 1) Rasio Likuiditas, adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya.
- 2) Rasio Leverage, adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan di belanjai dengan hutang.
- 3) Rasio Aktivitas, adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dananya.
- 4) Rasio Profitabilitas, adalah rasio yang mengukur hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan-keputusan.

Adapun jenis-jenis rasio keuangan menurut Fraser dan Omiston (2008: 21) dan Sartono (2001:114) permbagian analisis rasio terdiri dari :

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan yang jatuh tempo. Pada saat jatuh tempo, perusahaan harus membayar kewajiban kepada pihak luar perusahaan atau likuiditas badan usaha. Untuk dapat memenuhi kewajibannya perusahaan harus memiliki jumlah kas atau investasi atau aktiva lancar lainnya yang dapat segera di konversi atau di ubah menjadi kas untuk membayar kewajiban seperti membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo. Adapun Jenis rasio likuiditas, yaitu :

- Rasio Lancar (current Rasio)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang.

- Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat menunjukkan nilai relatif antara selisih aktiva lancar dengan inventory terhadap utang lancar.

- Rasio Kas ( Cash Rasio)

Rasio kas menunjukkan nilai relatif antara nilai uang kas terhadap utang lancar.

- Rasio Perputaran Kas ( Cash Turnover Ratio)

Rasio perputaran kas menunjukkan nilai relatif antara nilai penjualan bersih terhadap modal kerja bersih atau net working capital, modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar di kurangi total hutang lancar.

## 2. Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas aktiva tertentu dan efisiensi dalam mengelola aktiva dan menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan kemampuan asset untuk memperoleh pinjaman. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti: penjualan, penagihan piutang, pengelolaan modal kerja, dan pengelolaan dari seluruh aktiva. Berikut adalah Jenis Rasio Aktiva :

- Perputaran Piutang ( Receivable Turnover)

Pada dasarnya perputaran piutang merupakan rasio yang menunjukkan nilai relatif antara nilai penjualan kredit terhadap nilai rata-rata piutang. Penjualan kredit merupakan nilai penjualan dari barang atau jasa yang dikreditkan, diangsurkan, atau di bayar dengan tempo tertentu, sedangkan piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain dalam jangka waktu kurang dari setahun.

- Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turnover)

Rasio antar penjualan dengan aktiva tetap neto, rasio ini menunjukkan bagaimana penjualan perusahaan di kaitkan dengan

penggunaan aktiva tetapnya, seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, dan perlengkapan kantor.

### 3. Rasio Leverage

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang relatif terhadap ekuitas dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban lainnya dan menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Berikut ialah Jenis Rasio Solvabilitas:

- Rasio hutang lancar (Debt To Equity Rasio)

Menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan yang di biyai dari hutang, rasio ini disebut juga dengan Rasio Leverage, Qahyono, (2002:12) menyebutkan rasio Leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan yang merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka pendek, saham preferen dan modal pemegang saham.

- Total Assets To Total Debt Rasio (Debt Rasio)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat di tutupi oleh aktiva. Menurut Sawir (2008:13) Debt Rasio merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang di miliki dan seluruh kekayaan yang di miliki.

- Times Interest Earned

Menurut Sawir (2008:14) mengatakan bahwa rasio ini juga disebutkan dengan rasio penutupan (Coverage Rasio) yang mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT) dan mengukur sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dari pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman.

#### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atau tingkat efektivitas pengelolaan manajemen dalam menghasilkan keuntungan (laba) yang di hasilkan dari penjualan dan investasi. Berikut ialah Jenis Rasio profitabilitas :

- Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Merupakan persentase laba kotor di bandingkan dengan sales, semakin besar gross profit margin maka semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah di bandingkan dengan sales demikian pula sebaliknya semakin rendah gross profit margin maka semakin kurang baik operasi perusahaan.

- Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan semakin tinggi net profit maka semakin besar operasi suatu perusahaan.

- Return On Investment

Perbandingan antara laba bersih, setelah pajak dengan total aktiva, return on investment adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

- Return On Equity

Rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2009:20). ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang di sering di sebut rentabilitas usaha.

- Earning Per Share (EPS)

Rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang di peroleh untuk setiap lembar biasa ( Syamsuddi, 2006:66). Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan earning per share, earning per share adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan.

- Operating Profit Margin

Menurut Syamsuddin (2009:61) Operating Profit Margin merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan, yang menggambarkan apa yang biasanya disebut pure profit yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan.

#### 5. Rasio Rentabilitas

Rasio yang mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mempertahankan kebijakan deviden yang menguntungkan dan mampu menunjukkan kenaikan modal yang stabil dalam waktu yang bersamaan. Menurut Erwan Dukat (1999:3) dalam bukunya "Alat-alat Analisis Laporan Keuangan" menganggap bahwa rentabilitas adalah tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mempertahankan kebijakan deviden yang menghitung dan mampu menunjukkan kenaikan modal yang stabil dalam waktu yang bersamaan. Berikut ialah Jenis Rasio Rentabilitas:

- Rentabilitas Ekonomi

Syafuddin Alwi (1999:13) mengemukakan bahwa rentabilitas adalah salah satu bentuk dari rentabilitas yang dimaksud dengan keseluruhan dana yang digunakan pada operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

- Rentabilitas Modal Sendiri (return On Net Worth)

Menurut Bambang Riyanto (1999:37) rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi

para pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di pihak lain.

Dalam penelitian ini rasio yang di pakai dalam mengukur *leverage* adalah *Total liabilities to Debt to Total Assets* (Rasio total utang terhadap total aktiva).

**Rasio total utang aktiva terhadap total aktiva =**

$$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total assets}}$$

#### 6. Rasio Operating Capacity

*Operating Capacity* disebut juga dengan rasio efisiensi, rasio ini dihitung dengan *total assets turn over* yaitu dengan membandingkan total penjualan dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan (Harahap, 2008). Dalam penelitian ini rasio yang dipakai untuk mengukur *operating capacity* adalah *Total Assets Turn Over* (Perputaran total aktiva).

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

## 7. Rasio Profit Margin

*Profit Margin* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Mamduh,2014). Rasio ini bisa di interpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) diperusahaan pada periode tertentu.

Profit margin yang diperoleh sedikit atau bahkan mengalami rugi maka pihak investor tidak akan mendapatkan dividen dan para investor menganggap bahwa perusahaan tidak mampu memperoleh laba pada operasi perusahaan. Rasio Profit Margin bisa di hitung sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

## 8. Dummy

Variabel dummy adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif (missal: jenis kelamin, ras, agama, perubahan kebijakan pemerintah, dan perbedaan situasi). Variabel dummy merupakan variabel yang bersifat kategorikal yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel yang bersifat continue.

Variabel dummy sering disebut variabel boneka, binary, kategori atau dikotom. Variabel dummy hanya mempunyai 2 (dua) nilai yaitu 1 dan 0, serta diberi simbol D.

Dummy memiliki nilai 1 ( $D=1$ ) untuk salah satu kategori dan dummy memiliki nilai 0 ( $D=0$ ) untuk kategori lain.

## 2.6. Pengaruh *Leverage, Operating Capacity* dan *Profit Margin* Terhadap *Financial Distress*

### 1. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

*Leverage* adalah rasio yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini juga disebut sebagai rasio yang menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh hutang (Hanifah dan Purwanto, 2013; Widhiari dan Merkusiwati, 2015). Berdasarkan teori keagenan, keputusan dalam menggunakan dana pihak ketiga diserahkan kepada agent karena telah diberikan wewenang untuk mengelola dan mengambil keputusan atas perusahaan. Penggunaan dana pihak ketiga yang besar akan menyebabkan munculnya kewajiban dengan jumlah besar pula yang harus di bayar perusahaan di masa yang akan datang, apabila keadaan seperti ini tidak diatasi dengan baik, maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin besar (Hanifah dan Purwanto, 2013).

Hal ini berarti *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* yang dihadapi perusahaan, penelitian tersebut dilakukan oleh Simanjuntak dkk

(2017) yang didukung oleh penelitian-penelitian lain yang juga memperlihatkan jika leverage berpengaruh positif terhadap *financial distress* (Antika dan Djuminah, 2017; Damayanti dkk, 2017; Noviandri, 2014). Hipotesis yang dapat dirumuskan sesuai dengan uraian diatas adalah sebagai berikut:

**H1: Leverage berpengaruh positif terhadap financial distress.**

## **2. Pengaruh Operating Capacity Terhadap Financial Distress**

Operating capacity atau rasio akvitas adalah rasio yang disebut juga sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk menilai efektif atau tidaknya perusahaan dalam menggunakan aset-aset guna menghasilkan penjualan, sehingga akan menciptakan ketepatan kinerja operasional suatu perusahaan (Atika, 2012). Teori keagenan menjelaskan bahwa agent diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan, ini berarti bahwa agent bertanggungjawab atas operasional dalam perusahaan. Penelitian terdahulu yang menggunakan TATO untuk menilai operating capacity terhadap financial distress dilakukan oleh Simanjuntak dkk (2017) yang menghasilkan nilai signifikan positif, dengan kata lain semakin rendah penjualan perusahaan yang diakibatkan dengan penggunaan aset yang tidak efektif untuk kegiatan operasional, maka perusahaan akan rentan terhadap kondisi *financial distress*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan operating capacity berpengaruh positif terhadap *financial distress* (Hanifah dan Purwanto, 2013; Noviandri, 2014; Widhiari dan Merkusiwati, 2015). Maka rumusan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

## H2: Operating capacity berpengaruh positif terhadap financial distress.

### 3. Pengaruh Profit Margin Terhadap Financial Distress

Profit margin adalah indikator pengukuran yang yang di gunakan oleh manajemen dalam perolehan laba penjualan yang di dapat perusahaan. Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas penjualan tertentu (Kasmir,2010:115). Rasio Profit margin bisa menjadi salah satu pertimbangan pihak eskternal dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan suatu perusahaan. Hal ini dapat tercermin dalam laporan keuangan yang di terbitkan perusahaan.

Kamaludin dan Pribadi (2011) menunjukkan bahwa profit margin dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* karena besar kecilnya nilai profit margin akan mempengaruhi kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress* atau tidak. Penelitian yang dilakukan Wibowo dan Musdholifah (2017) mengatakan bahwa profit margin belum mampu mempengaruhi *financial distress*. Penelitian yang di lakukan Nurhidayah (2017) menunjukkan bahwa net profit margin berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Semakin besar rasio ini menandakan kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase yang diperoleh dari setiap penjualan.Semakin besar rasio ini maka, dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Jika rasio profit margin ini semakin besar maka tidak akan terjadi masalah keuangan yang akan berakibat terjadi *financial distress* karena profit yang tinggi tidak akan menurunkan kondisi keuangan. Hal ini menunjukkan semakin tingginya rasio profit margin maka kemungkinan untuk terjadinya *financial distress* akan semakin kecil. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

**H3: Rasio profit margin berpengaruh negatif terhadap financial distress.**



## 2.7. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2  
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel Peneliti	Alat/Metode Analisis	Kesimpulan
1.	G. Anggana Lisiantar, Lilik Febrina (2018)	Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Profitabilitas, Sales Growth Sebagai Predictor Financial Distress	Variabel Dependen (Financial Distress) Dan Variabel Independen (Leverage, Operating Capacity, Profitabilitas, Sales Growth)	Analisis Regresi Logistik	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap financial distress, leverage berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , operating capacity berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , profitabilitas berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , sales growth tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
2.	Orina Andre dan Salwa Taqwa (2014)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress	Variabel Dependen (Prediksi Financial Distress) & Variabel Independen (Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage).	Analisis Regresi Logistik	Profitabilitas berpengaruh signifikan dalam memprediksi financial distress, likuiditas tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi financial distress, Leverage berpengaruh signifikan dalam memprediksi financial distress.

3.	Chalendra Prasetya Agusti (2013)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemungkinan Terjadinya Financial Distress	Variabel Dependen (Financial Distress) & Variabel Independen (Mekanisme Corporate Government,	Analisis Regresi Logistik	Hasil penelitian menunjukkan tidak semua Mekanisme Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap terjadinya financial distress, sementara kondisi perusahaan yang signifikan terhadap terjadinya financial distress adalah ukuran perusahaan leverage, dan jumlah direktur keluar.
4.	Imam Mas'ud (	Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel Dependen (Financial Distress) & Variabel Independen (Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Arus kas).	Analisis Regresi Logistik	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kondisi financial distress, Profitabilitas berpengaruh terhadap kondisi financial distress, Leverage tidak berpengaruh terhadap kondisi financial distress, Arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh terhadap kondisi financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5.	Evanny Indri Hapsari (2012)	Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi	Variabel Dependen (Financial Distress) & Variabel	Regresi Logistik	Rasio Likuiditas (Current Ratio) Dan Profitabilitas (Profit Margin On Sales) Tidak

		Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di BEI	Independen ( Profit margin on sales, Profitabilitas, dan Leverage).		Berpengaruh Signifikan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Meskipun Bertanda Negatif Sedangkan Rasio Profitabilitas (Return On Total Asset), Dan Rasio Leverage (Current Liabilities Total Asset) Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan.
6.	Rima Astuti 2019	Prediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Delisting Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : Financial Distress Dan Variabel Independen Profitabilitas (ROA), Likuiditas (RETA), Aktivitas (CR), Leverage (MVEBVD)	Regresi Logistik	Rasio Return On Assets (ROA) Tidak Berpengaruh Terhadap Financial Distress, Hal Ini Ditunjukkan Dengan Koefisien Regresi Sebesar - 2,374 Dan Nilai Signifikansi 0,465. Rasio Retanied Earning To Total Assets (RETA) Berpengaruh Negatif Terhadap Financial Distress, Hal Ini Ditunjukkan Dengan Hasil Koefisien Regresi Sebesar -2,345 Dan Nilai Signifikansi 0,014. Current Ratio (CR) Berpengaruh Positif Terhadap

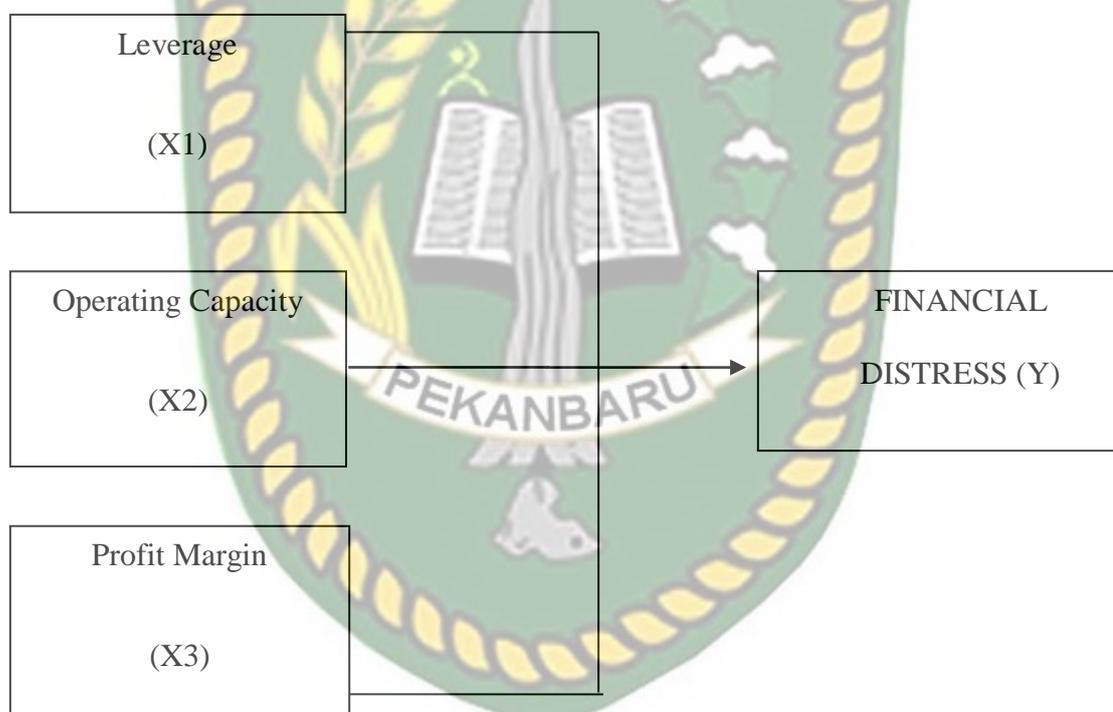
Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

					<p>Financial Distress, Hal Ini Ditunjukkan Dengan Hasil Koefisien Regresi Sebesar 0,367 Dan Nilai Signifikansi 0,055. Rasio Total Assets Turnover (TATO) Tidak Berpengaruh Terhadap Financial Distress, Hal Ini Ditunjukkan Dengan Koefisien Regresi Sebesar - 1,111 Dan Nilai Signifikansi 0,114. Rasio Market Value Of Equity To Book Value Of Debt (MVEBVD) Tidak Berpengaruh Terhadap Financial Distress, Hal Ini Ditunjukkan Dengan Koefisien Regresi Sebesar - 0,004 Dan Nilai Signifikansi 0,707.</p>
7.	Romini Fransiska 2017	<p>Analisis Financial Distress Model Sprigate Pada PT.Bank Tabungan Negara Syariah</p>	<p>Variabel Dependen: <b>Financial Distress</b> Variabel Independen : Likuiditas, Usia Perusahaan Atas Keuntungan Kumulatif Dan Profitabilitas.</p>	<p>Analisis Deskriptif Kuantitatif</p>	<p>Hasil Perhitungan Nilai <i>S-score</i> Pada PT.Bank Tabungan Syariah Mengalami Fluktuasi Dari Tahun Ke Tahun Yakni Sebesar 1,41844 Pada Tahun 2012. Lalu Pada Tahun 2013 Naik Menjadi 1,43279. Tahun 2014 Nilai <i>S-score</i> Mengalami</p>

					Penurunan Menjadi 1,41123. Hal Ini Terjadi Karena Adanya Penurunan Kemampuan Perusahaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas.
--	--	--	--	--	--

## 2.8. Kerangka Pemikiran



Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori dapat di ambil hipotesis yang di uji dalam penelitian ini adalah : “ Di duga Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting Di Jakarta Islamic Index (JII) Di sebabkan Oleh Leverage, Operating Capacity, Dan Profit Margin”.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi / Obyek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan yang delisting dari Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020 dengan pengambilan data di [www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/) situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 3.2. Operasional Variabel

Tabel 3.2

#### Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Variabel Dependen : Kondisi <i>financial distress</i> yang <i>delisting</i> di Jakarta Islamic Index (JII).	Suatu kejadian yang menunjukkan perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau keuangannya dalam keadaan tidak sehat atau krisis sebelum terjadinya kebangkrutan .	D=1 untuk financial distress D=0 untuk non financial distress	Rasio
2.	Variabel Independen: LEVERAGE	Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.	Aktiva = $\frac{Total Liabilities}{Total Assets}$	Rasio

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
3.	OPERATING CAPACITY	Di gunakan untuk membandingkan total penjualan dengan total asset yang di miliki oleh perusahaan.	Perputaran Total aktiva = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
4.	PROFIT MARGIN	Digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan.	Profit Margin = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan yang *delisting* di *Jakarta Islamic Index* (JII) dan laporan keuangannya telah di publikasikan pada tahun 2016-2020.

#### 3.3.2. Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan atas kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Rincian Data Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang delisting di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2016-2020	45
2.	Data yang di butuhkan tersedia lengkap dan menerbitkan laporan keuangan selama tahun penelitian	(26)
3.	Perusahaan yang tidak mengalami laba negatif selama dua tahun berturut-turut/perusahaan yang memiliki total aset dari total liabilities selama periode penelitian.	(21)
4.	Perusahaan yang mengalami laba negatif selama dua tahun berturut-turut/perusahaan yang memiliki total aset dari total liabilities selama periode penelitian.	(5)
<b>Tahun Pengamatan</b>		<b>5</b>
<b>Jumlah data selama periode Penelitian</b>		<b>10</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Tabel 3.4.**  
**Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN DELISTING
1.	MMPA	Matahari Putra Prima Tbk.	2016
2.	MIKA	Mitra Keuangan Karyasehat Tbk	2016
3.	ANTM	Aneka Tambang Tbk	2016
4.	BRAU	Berau Coal Energy Tbk.	2017
5.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	2017
6.	CKRA	Ciputra Property Tbk	2017
7.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	2018
8.	BSDE	Bumi Sepong Damai Tbk.	2019
9.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	2020
10.	MDLN	Moderland Realty Tbk	2020

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3.3. Jenis dan sumber data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana pengumpulan data berbentuk angka-angka dan hasil penelitian dianalisis menggunakan perhitungan statistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen atau laporan keuangan yang bersumber dari perusahaan atau pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian, melalui studi perpustakaan, internet research juga di gunakan dalam mengumpulkan data dengan mengakses data melalui internet. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.okesaham.com](http://www.okesaham.com), [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com), <https://www.idx.co.id> dan dari website perusahaannya langsung.

### 3.3.4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui dokumen, yang dilakukan melalui observasi tidak langsung yaitu dengan mengumpulkan dokumen atau laporan keuangan tahunan perusahaan yang bersumber dari perusahaan atau pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian, melalui perpustakaan, internet research juga di gunakan dalam mengumpulkan data dengan mengakses data melalui internet. Pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/intitusi atau dari website perusahaannya langsung. Dalam penelitian ini data yang di

peroleh diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang delisting di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2016- 2020.

### 3.3.5. Teknik analisis data

Analisis dalam penelitian ini di bagi dalam dua tahap. Data yang di kumpulkan dan di olah dalam penelitian ini kemudian di analisis dengan menggunakan metode statistik. Metode statisik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah mean, standar devisiiasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Menurut Ghozali (2013) dalam pengujian model regresi logistik memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

#### 2.1 Menilai Model Regresi

Dalam menilai model regresi logistik dapat di lihat dari pengujian *Hosmar and Lemeshow's goodnest of fit*. Pengujian ini di lakukan untuk menilai model yang di hipotesiskan agar data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai statistik *Hosmar and Lemeshow's goodnest of fit* tes sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol di tolak. Sedangkan nilainya lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak. Artinya model mampu memprediksi observasinya atau cocok dengan data.

**H0 = Model yang di hipotesiskan fit dengan data**

**$H_a$  = Model yang di hipotesiskan tidak fit dengan data.**

## 2.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Dalam menilai *overall fit model*, cara-cara yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

### 1. *Chi Square* ( $X^2$ )

Menurut Ghozali (2011) tes statistik *chi square* ( $X^2$ ) digunakan berdasarkan fungsi *likelihood* pada estimasi model regresi. *Likelihood* (L) dari model regresi adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input, L ditransformasikan menjadi  $-2 \log L$  untuk menguji hipotesis nol dan alternatif. Penggunaan nilai  $x^2$  untuk menilai keseluruhan model terhadap data dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $-2 \log$  *likelihood* awal (*hasil block number 0*) dengan nilai  $-2 \log$  *likelihood* akhir (*hasil block number 1*). Nilai *chi square* didapat dari nilai  $-2 \log L_1 - 2 \log L_0$ , jika terjadi penurunan, maka menunjukkan model regresi yang baik.

Untuk menilai keseluruhan model, di tunjukkan dengan *log likelihood value* (nilai  $-2LL$ ) yaitu dengan cara membandingkan dengan cara nilai  $2LL$  pada awal (*block number = 0*) di mana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai  $-2LL$  pada saat *block number = 1*, di mana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai  $-2LL$  *block number = 0* > nilai  $-2LL$  *block number = 1*, maka menunjukkan model regresi yang baik. *Log likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*sum of square error*" pada model

regresi sehingga penurunan *log likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik.

## 2. *Cox dan Snell's R Square dan Nagelkerker's R Square*

Menurut Ghozali (2011), nilai *Cox dan Snell's R Square dan Nagelkerker's R Square* menunjukkan seberapa besar variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. *Cox dan Snell's Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R square pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang diinterpretasikan seperti R pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerker R<sup>2</sup> square* dalam model regresi ini.

## 3. Tabel Klasifikasi 2x2

Menurut Ghozali (2011), tabel klasifikasi 2x2 digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini *financial distress* (0) dan *non distress* (1), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Pada model ini sempurna, maka semua kasus akan berpad pada diagonal dengan ketepatan permalan 100%.

### 2.3 Menguji Koefisien Regresi

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi logistic (*logistic regression*). Menurut

Ghozali (2011), regresi logistic adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independennya. Dalam penggunaannya, regresi logistik tidak memerlukan distribusi yang normal pada variabel independennya. Disamping itu, teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel independennya.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel binary/dummy, yaitu apakah perusahaan tersebut mengalami kondisi financial distress atau tidak. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage, operating capacity, dan profit margin*.

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 LEV + \beta_2 OPC + \beta_3 PM + e$$

Dimana :

Y = Variabel dummy, yaitu nilai nol (0) untuk perusahaan mengalami financial distress dan nilai satu untuk perusahaan yang tidak mengalami distress.

$\alpha_0$  = Konstanta

LEV = Leverage

OPC = Operating Capacity

PM = Profit Margin

E = Error

#### 4. Pengujian Signifikansi dari Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel bebas yang dimasukkan dalam modal mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk menentukan penerimaan atau penolakan  $H_0$  dapat ditentukan dengan menggunakan *wald statistic* dan nilai probabilitas (*sig*) dengan cara *wald statistic* dibandingkan dengan *chi square* tabel. Sedangkan nilai probabilitas (*sig*) dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% dengan kriteria:  $H_0$  tidak dapat ditolak apabila *wald statistic* < *chi square* table dan nilai probabilitas signifikan > tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Adapun model model regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$LN = \frac{P}{1-p} = b_0 + b_1 LEV + b_2 OPC + b_3 PM$$

Dimana :

P = Probabilitas perusahaan yang mengalami financial distress

$b_0$  = Konstanta

LEV = Leverage

OPC = Operating Capacity

PM = Profit Margin

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 4.1. Sejarah Jakarta Islamic Index

Pasar modal syariah di Indonesia secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Namun sebenarnya instrumen pasar modal syariah telah hadir di Indonesia lebih dahulu yaitu pada tahun 1997. Hal ini ditandai dengan peluncuran produk Danareksa Syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT. Danareksa Investment Management.

Di Indonesia, DSN-MUI adalah lembaga yang berwenang mengeluarkan fatwa terkait ekonomi dan keuangan syariah, termasuk investasi di pasar modal. DSN-MUI sendiri baru terbentuk secara resmi melalui Surat Keputusan MUI No. Kep-754/MUI/II/1999 tanggal 10 Pebruari 1999 tentang Pembentukan Dewan Syariah Nasional. Jadi ketika reksa dana syariah pertama (Danareksa Syariah) diluncurkan pada tanggal 3 Juli 1997, sebenarnya DSNMUI belum terbentuk. Dapat dikatakan kemunculan produk dari PT. Danareksa Investment Management inilah yang menjadi salah satu awal pemikiran tentang perlunya keberadaan DSN-MUI.

## 4.2 Gambaran Profil Perusahaan

Berikut ini merupakan gambaran singkat perusahaan yang di gunakan sebagai sampel dalam penelitian yaitu :

### 1. PT.Matarari Putra Prima Tbk.

PT.Matahari Putra Prima Tbk. Di dirikan pada 11 Maret 1986 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 12 Desember 1992. Kepemilikan saham sebanyak 18,6% Prime Star Investment Pte Ltd, 50,2% PT Multipolar Tbk, 14,3% Connery Asia Ltd dan 16,9% di miliki publik.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup MPPA adalah bergerak di bidang bisnis ritel modern yang fokus pada Fast Moving Consumer Goods (FMCG) melalui Hypermart, Foodmart Primo, Foodmart Fresh, Hyfresh, Boston Health & Beauty, FMX, dan SmartClub.

### 2. Berau Coal Energy Tbk.

Berau coal energy Tbk. Di dirikan pada 07 September 2005 dan terdaftar di Bursa efek Indonesia pada 19 agustus 2010.kepemilikan saham sebanyak 85,00% Asia Resource Minerals Plc (Though Vallar Investments UK Ltd) dan 15,00% di miliki oleh publik.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup BRAU adalah bergerak di bidang perdagangan, pertambangan, perkebunan, konstruksi, realestat, pertanian, percetakan, industri, transportasi dan jasa. Saat ini,

Perusahaan berfungsi sebagai holding company anak perusahaan yang bergerak di industri pertambangan.

### 3. Bumi Serpong Damai Tbk.

Bumi Serpong Damai Tbk (BSD City) (BSDE) didirikan 16 Januari 1984 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 06 Juni 2008. Kepemilikan saham sebanyak 31,82% PT. Paraga Artamida 25,95 PT. Ekacentra Usaha Maju, 2,86 PT. Serasi Niaga Sakti, 1,80% PT. Simas Tungga Centre, 1,23% PT. Metropolitan Transcities Indonesia, 0,77% PT. Aneka Karya Amanrta, 0,46% PT. Pembangunan Jaya, 0,21% PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk, 0,21% PT. Bhineka Karya Pratama, 0,14% PT. Anangga Pertiwi Megah, 0,14% PT. Nirmala Indah Sakti, 0,06% PT. Apta Citra Universal, 0,00% Treasury Stock dan 34,35% di miliki oleh public (each below 5%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSDE adalah berusaha dalam bidang pembangunan real estat. Saat ini BSDE melaksanakan pembangunan kota baru sebagai wilayah pemukiman yang terencana dan terpadu yang dilengkapi dengan prasarana-prasarana, fasilitas lingkungan dan penghijauan dengan nama BSD City.

### 4. Lippo Karawaci Tbk

PT Lippo Karawaci Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam pengembangan property (sebelumnya PT

Tunggal Reksakencana (1990), PT Lippo Village) di dirikan pada tanggal 15 Oktober 1990. Dan terdaftar di BEI 28 Juni 1996. Kepemilikan saham sebanyak PT Inti Anugerah Pratama 28,54%, Sierra Inc 16,83%, PT. Primantara Utama Sejahtera 3,08%, Saham treasury 0,43%, dan dimiliki oleh publik 51,12%.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan LPKR adalah bergerak dalam bidang property. Bisnisnya fokus pada empat pilar utama: properti, perawatan kesehatan, perniagaan, dan pengelolaan aset. Bisnis propertinya terdiri dari pengembangan dan penjualan properti perumahan, perniagaan, dan industri ringan serta taman memorial; bisnis ini kemudian diklasifikasikan menjadi pengembangan perkotaan dan pengembangan terpadu skala besar. Di bawah bisnis perawatan kesehatannya, Perusahaan ini mengoperasikan sejumlah rumah sakit di beberapa daerah di Indonesia, termasuk Jakarta, Tangerang, dan Bali, dengan nama merek Siloam Hospital. Segmen perniagaannya kemudian diklasifikasikan menjadi mal retail dan hotel; mal-mal yang dioperasikannya berada di beberapa daerah di Indonesia, seperti Jakarta, Medan, dan Surabaya; Perusahaan ini mengoperasikan hotel bintang lima dengan nama merek Hotel Aryaduta. Bisnis pengelolaan asetnya terdiri dari First REIT, yaitu wali amanat investasi real estate (real estate investment trust/REIT) perawatan kesehatan, dan LMIR Trust, yaitu REIT Indonesia yang terkait dengan retail.

#### 5. Mitra Keuangan Karyasehat Tbk

Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (dahulu PT Calida Ekaprana) (MIKA) didirikan tanggal 03 Januari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1995. Dan terdaftar di BEI 24 Maret 2015. Kepemilikan saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mitra Keluarga yaitu PT Griyainsani Cakrasadaya (pengendali), dengan persentase kepemilikan sebesar 60,00%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MIKA adalah bergerak dalam bidang jasa konsultasi bisnis dan manajemen termasuk jasa manajemen rumah sakit. Saat ini, bisnis utama MIKA adalah menjalankan usaha secara tidak langsung melalui anak usaha di bidang pelayanan kesehatan yaitu dengan memberikan jasa pelayanan medik dengan cara memiliki dan mengelola rumah sakit dengan nama Mitra Keluarga.

#### 6. Indo Tambangraya Megah Tbk

Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Dan terdaftar di BEI 18 Desember 2007. Kepemilikan saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Tambangraya Megah Tbk, yaitu: Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd (65,14%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Anak usaha yang dimiliki ITMG bergerak dalam industri penambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara.

#### 7. Aneka Tambang Tbk

Aneka Tambang (Persero) Tbk (Antam) (ANTM) didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" tanggal 05 Juli 1968 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968. Dan terdaftar di BEI 20 November 1997. Kepemilikan saham pengendali Aneka Tambang (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 65% di saham Seri B.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ANTM adalah di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya yang berkaitan dengan galian tersebut. Kegiatan utama Antam meliputi bidang eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian serta pemasaran bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, batubara dan jasa

pemurnian logam mulia. Di tahun 2014, Perusahaan akan mulai menjual komoditas baru chemical grade alumina (CGA) seiring dengan mulai beroperasinya pabrik pengolahan CGA di Tayan, Kalimantan Barat. Selain itu Antam juga tengah mengembangkan bisnis pembangkit tenaga listrik.

#### 8. Ciputra Property Tbk

Ciputra Property Tbk (CTRP) didirikan dengan nama PT Citraland Property tanggal 22 Desember 1994 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Dan terdaftar di BEI 07 November 2007. Kepemilikan saham Induk usaha dari Ciputra Property Tbk adalah Ciputra Development Tbk (CTRA) (miliki 56,28% saham CTRP), sedangkan induk usaha terakhir dari Ciputra Property Tbk adalah PT Sang Pelopor.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CTRP meliputi mendirikan dan menjalankan usaha-usaha pembangunan, pengelolaan, dan penyewaan di bidang perhotelan, rumah susun (apartemen), perkantoran, pertokoan, pusat niaga, dan pusat rekreasi beserta fasilitasnya.

#### 9. Plaza Indonesia Realty Tbk

Plaza Indonesia Tbk (PLIN) didirikan dengan nama PT Bimantara Eka Santosa pada 05 Nopember 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Pemegang saham yang memilii 5% atau lebih saham Plaza Indonesia Realty Tbk, antara lain: Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)

(35,71%), Indonesian Paradise Property Tbk (INPP) (25,92%) dan MNC Land Tbk (KPIG) (19,90%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PLIN terutama meliputi bidang perhotelan, pusat perbelanjaan, perkantoran dan apartemen. PLIN adalah pemilik hotel Grand Hyatt Jakarta (Hotel), Plaza Indonesia Shopping Center, The Plaza Office Tower (gedung perkantoran), Keraton at The Plaza a Luxury Collection Hotel dan Keraton Residence (apartemen).

#### 10. Moderland Realty Tbk

Moderland Realty Tbk (MDLN) didirikan tanggal 12 Nopember 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Modernland Realty Tbk, yaitu: AA Land Pte Ltd (pengendali) (9,58%), Woodside Global Ventures Inc. (13,74%) dan Webster Heights Holdings Pte Ltd. (11,54%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MDLN meliputi antara lain, pengembangan real estat, golf dan country club, kontraktor dan perdagangan, pembangunan kawasan industri dan pergudangan, rumah susun, perhotelan, perkantoran, pusat perbelanjaan, serta jasa pengelolaan lapangan golf. Kegiatan utama MDLN berupa pengembangan dan penjualan real estat dan apartemen serta pengelolaan lapangan golf dan restoran club house, perhotelan dan jasa penyewaan properti.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Analisis Deskripsi Data

Untuk memperoleh gambaran umum mengenai data penelitian maka di sajikan hasil analisis data sejumlah variabel yang di gunakan berupa *Leverage*, *Operating Capacity* , dan *Profit Margin*.

##### 5.1.1. Analisis Leverage

Leverage peningkatan keuntungan potensial para pemegang saham dengan menggunakan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang mempunyai biaya tetap (Sartono,2008:257). Leverage merupakan tingkat kerja perusahaan dalam memakai aktiva atau dana yang memiliki beban tetap dalam rangka mencapai tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik suatu perusahaan. Rasio leverage dapat menunjukkan risiko yang di hadapi oleh suatu perusahaan, karena semakin besar risiko yang di hadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan juga akan meningkat.

Berikut ini di sajikan data tentang *leverage* beberapa perusahaan yang mengalami *financial distress* di Jakarta Islamic Index periode tahun 2016 – 2020.

**Tabel 5.1. Data Leverage Pada Perusahaan Yang Mengalami  
Financial Distress Periode Tahun 2016-2020.**

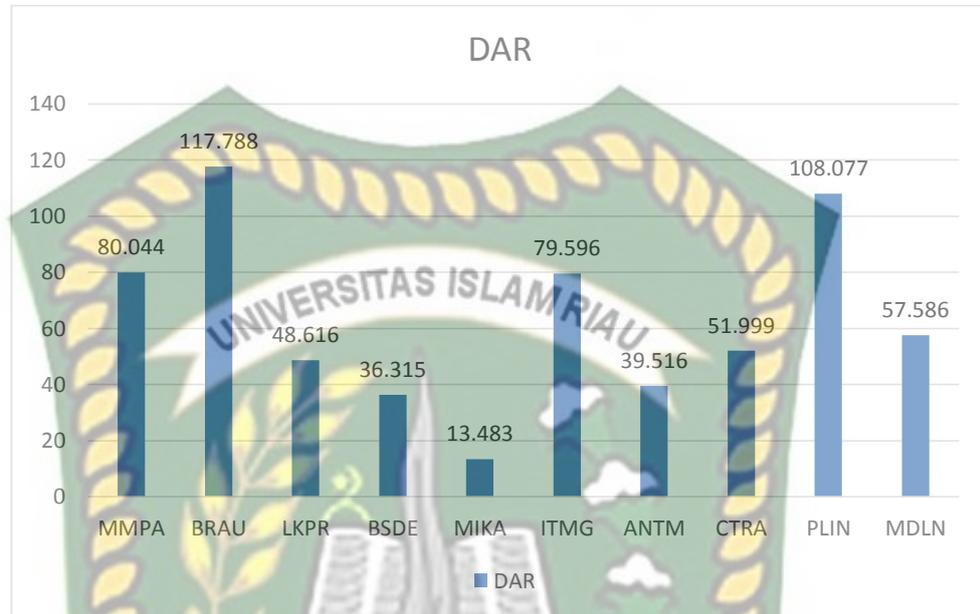
No	Kode Perusahaan	Leverage					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	MMPA	63.748	78.365	76.091	86.111	95.904	80,044
2.	BRAU	116.850	112.419	111.494	114.879	133.297	117,788
3.	LKPR	51.594	49.911	48.862	38.166	54.548	48,616
4.	BSDE	36.402	36.461	26.966	38.383	43.362	36,315
5.	MIKA	12.915	14.463	12.565	14.050	13.420	13,483
6.	ITMG	72.915	79.282	79.132	81.284	85.366	79,596
7.	ANTM	38.510	38.395	40.734	39.945	39.995	39,516
8.	CTRA	50.819	51.269	51.459	50.930	55.520	51,999
9.	PLIN	50.175	127.020	132.324	129.034	101.832	108.077
10.	MDLN	54.640	51.523	55.148	55.037	71.581	57.586

Sumber : Data olahan, 2021

Jika di lihat dalam tabel 5.1 di atas variabel *leverage* yang di ukur dengan *Debt To Asset Ratio* ( DAR) pada perusahaan yang delisting pada tahun 2016-2020 mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahunnya. Perusahaan DAR tertinggi terdapat pada PT. Berau Coal Energy Tbk pada tahun 2020 sebesar 117,788. Sedangkan, perusahaan dengan DAR terendah terdapat pada PT. Mitra Tbk sebesar 13,483. Menurut Pecking Order Theory, besarnya rasio leverage membuat perusahaan harus menanggung biaya bunga yang tinggi yang harus di penuhi sehingga akan mengakibatkan penurunan profitabilitas suatu perusahaan. Tingginya rasio DAR menunjukkan besarnya beban bunga yang di tanggung perusahaan sehingga akan menurunkan tingkat profitabilitas.

Di bawah ini di sajikan rata-rata debt to asset ratio (DAR) perusahaan selama lima tahun untuk mengetahui seberapa besar kenaikan dan penurunan leverage pada tahun 2016-2020 dapat di lihat dalam gambar sebagai berikut :

**Gambar 5.1. Rata-rata Leverage (DAR) Tahun 2016-2020**



Sumber: Data Olahan, 2021

Dari gambar 5.1 di atas dapat dilihat rata-rata DAR selama lima tahun yaitu dari tahun 2016-2020. Rata-rata DAR mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Rata-rata tertinggi terdapat pada PT. Berau Coal Energy Tbk yaitu sebesar 117,788. Dan terendah terdapat pada PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk sebesar yaitu 13,483.

### 5.1.2. Analisis Operating Capacity

Operating Capacity di sebut juga dengan rasio efisiensi, rasio ini di hitung dengan total assets turn over yaitu dengan membandingkan total penjualan dengan total asset yang di miliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva yang di ukur dari volume penjualan dengan kata lain

seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan ( Harahap, 2008).

**Tabel 5.2. Data *Operating Capacity* Pada Perusahaan Yang Delisting Periode Tahun 2016-2020**

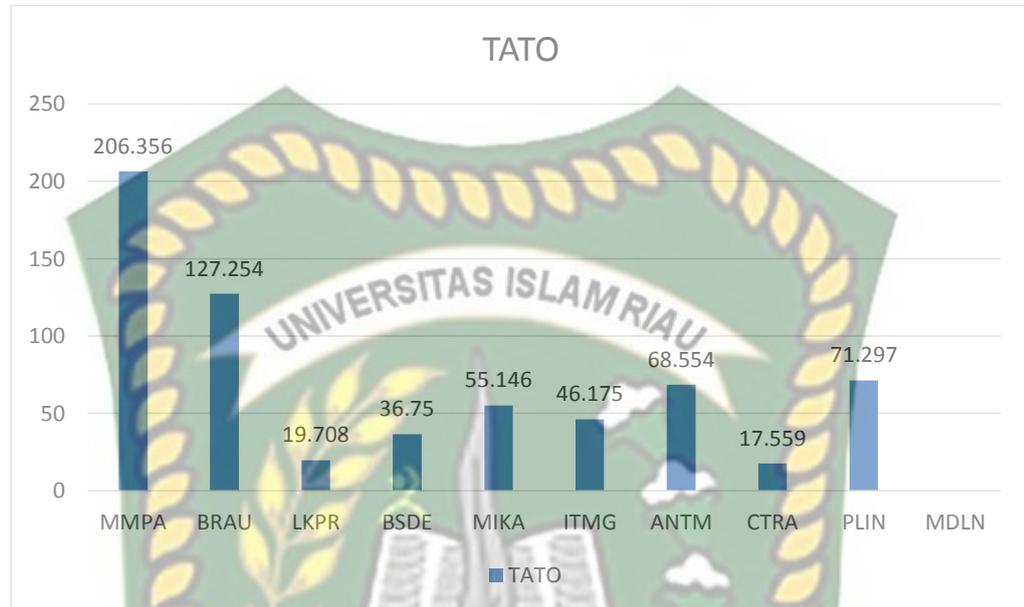
No	Kode Perusahaan	Total Assets Turn Over					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	MMPA	201.848	231.484	222.361	226.513	149.575	206.356
2.	BRAU	102.667	141.444	138.915	148.205	105.040	127.254
3.	LKPR	22.640	14.072	24.660	14.396	22.772	19.708
4.	BSDE	17.031	22.518	121.034	13.013	10.155	36.750
5.	MIKA	58.318	52.965	53.308	57.478	53.660	55.146
6.	ITMG	55.057	53.493	51.979	41.921	28.424	46.175
7.	ANTM	30.373	42.159	75.785	108.358	86.097	68.554
8.	CTRA	23.181	14.931	17.192	15.689	16.804	17.559
9.	PLIN	36.175	44.064	44.327	151.983	79.934	71.297
10.	MDLN	16.234	21.118	13.160	13.851	0.345	12.873

Sumber : Data olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 5.2 di atas, dapat di lihat jika variabel *operating capacity* yang di ukur dengan TATO pada perusahaan yang mengalami *financial distress* pada tahun 2016-2020 mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahunnya. Perusahaan dengan TATO tertinggi terdapat pada PT. Matahari Putra Prima Tbk yaitu sebesar 206.356. Sedangkan, perusahaan dengan TATO terendah terdapat pada PT.Ciputra Property Tbk yaitu sebesar 17.559.

Di bawah ini di sajikan rata-rata Total asset TurnOver (TATO) perusahaan selama lima tahun untuk mengetahui seberapa besar kenaikan dan penurunan *operating capacity* pada tahun 2016-2020 dapat di lihat dalam gambar sebagai berikut :

**Gambar 5.2 Rata-rata Operating Capacity (TATO) Tahun 2016-2020**



Sumber : Data olahan, 2021

Dari gambar 5.2 di atas dapat di lihat rata-rata TATO selama lima tahun yaitu dari tahun 2016-2020. Rata-rata TATO mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Rata-rata TATO tertinggi terdapat pada PT. Matahari Putra Prima Tbk yaitu sebesar 206.356. Sedangkan, perusahaan dengan TATO terendah terdapat pada PT.Ciputra Property Tbk yaitu sebesar 17.559.

### 5.1.3. Analisis Profit Margin

Profit margin merupakan salah satu rasio profitabilitas. Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu ( Mamduh, 2014). Rasio ini bisa di katakana sebagai kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu.

Berikut ini di sajikan data tentang profit margin beberapa perusahaan yang mengalami financial distress yang delisting di Jakarta Islamic Index periode tahun 2016-2020.

**Tabel 5.3 Data Profit Margin Pada Perusahaan Yang Delisting Periode Tahun 2016-2020**

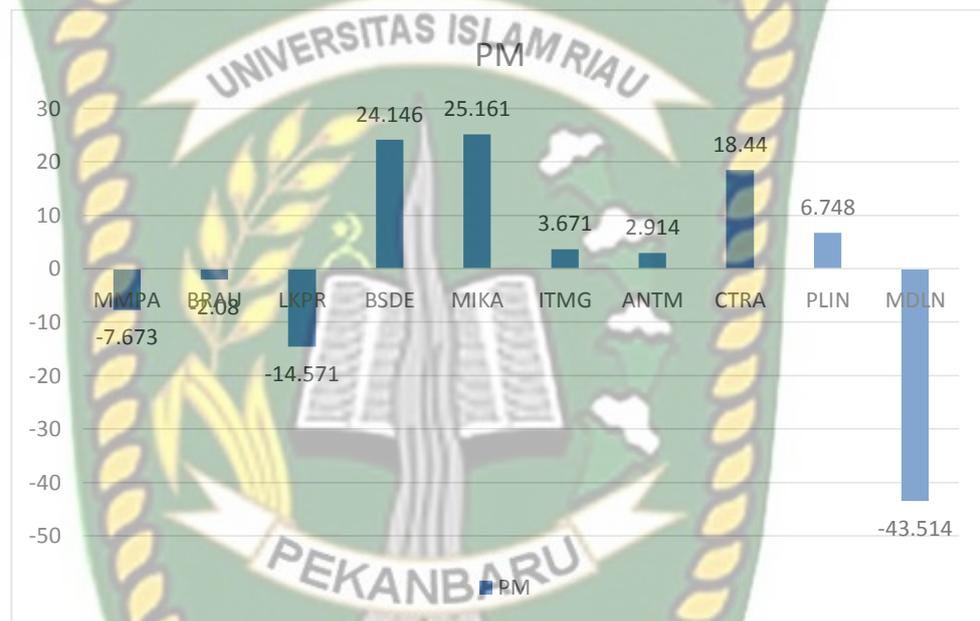
No	Kode Perusahaan	Profit Margin					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	MMPA	0.284	-9.898	-8.401	-6.386	-6.008	-7.673
2.	BRAU	5.205	1.436	-0.319	-1.309	-13.653	-2.080
3.	LKPR	8.374	8.340	5.579	-20.848	-74.310	-14.571
4.	BSDE	27.540	47.550	1.684	39.400	4.556	24.146
5.	MIKA	28.554	27.239	22.615	22.781	24.615	25.161
6.	ITMG	2.833	3.401	4.115	4.336	0.221	3.671
7.	ANTM	0.711	1.079	3.464	0.592	4.199	2.914
8.	CTRA	12.787	18.892	20.109	20.391	20.022	18.440
9.	PLIN	31.004	16.962	11.830	36.042	-62.100	6.748
10.	MDLN	21.238	19.938	1.260	18.338	-278.344	-43.514

Sumber : Data Olahan,2021

Berdasarkan Tabel 5.3 di atas, dapat di lihat jika variabel *profit margin* yang di ukur dengan pada perusahaan yang mengalami *financial distress* pada tahun 2016-2020 mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahunnya.

Perusahaan dengan PM tertinggi terdapat pada PT. Mitra Tbk yaitu sebesar 25.161. Sedangkan, perusahaan dengan PM terendah terdapat pada PT. Berau Coal Energy Tbk yaitu sebesar -2.080 .

**Gambar 5.3 Rata-rata Profit Margin Tahun 2016-2020**



Sumber: Data Olahan, 2021

Dari gambar 5.4 di atas dapat di lihat rata-rata profit margin selama lima tahun yaitu dari 2016-2020. Rata-rata *profit* margin mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Rata-rata tertinggi terdapat pada PT. Mitra Tbk yaitu sebesar 25.161. Sedangkan, perusahaan dengan PM terendah terdapat pada PT. Berau Coal Energy Tbk yaitu sebesar -2.080.

## 5.2. Analisis Statistik Deskriptif

Deskriptif statistik merupakan metode statistik yang berfungsi untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan yang dapat dideskripsikan melalui besarnya nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi untuk variabel-variabel penelitian kecuali variabel dummy (Ghozali, 2011). Berikut ini disajikan hasil statistik deskriptif variabel penelitian.

**Tabel 5.4**  
**Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Leverage	50	,50	8128,00	899,0612	1844,39125
Operating Capacity	50	,04	2314,00	577,2050	649,60768
Profit Margin	50	-743,00	475,00	50,0832	174,46478
Financial Distress	50	,00	1,00	,5000	,50508
Valid N (listwise)	50				

Statistik Descriptive ini mendeskripsikan suatu data yang akan dilihat mulai dari Mean, Standar Deviasi, Maksimum dan minimum, range, kurtosis dan skewness, hingga sum, Ghozali (19;2013).

Berdasarkan tabel 5.4 yaitu dapat disaksikan tentang nilai maksimum, nilai minimum, nilai standar deviasi dan juga nilai mean berdasarkan semua variabel dari tahun 2016-2020. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai uji descriptive Dari tabel 5.4 diatas :

#### 1. Leverage

Leverage memiliki nilai maksimum senilai 8.128 dengan nilai minimum nya senilai 0.50 dan nilai mean (Rata-rata) senilai 899,061 standar deviasinya senilai 1.844.

#### 2. Operating Capacity

Operating Capacity memiliki nilai maksimum senilai 2.314 dengan nilai minimum nya senilai 0.04 dan nilai mean (Rata-rata) senilai 577,205 standar deviasinya senilai 649,607.

#### 3. Profit Margin

Profit Margin memiliki nilai maksimum senilai 475 dengan nilai minimum nya senilai -743 dan nilai mean (Rata-rata) senilai 50,083 standar deviasinya senilai 174,464.

#### 4. Financial Distress

Financial Distress memiliki nilai maksimum senilai 0.00 dengan nilai minimum nya senilai 1,00 dan nilai mean (Rata-rata) senilai 0.5000 standar deviasinya senilai 0.5050.

### 5.3. Pengujian Uji Regresi Logistik

Pengujian hipotesis di lakukan dengan menggunakan metode analisis regresi logistik (*logistic regression*) karena memiliki satu variabel dependen (terikat) yang non metrik (nominal) serta memiliki variabel independen (bebas) lebih dari satu.

Pengujian hipotesis di lakukan untuk menguji pengaruh *leverage*, *operating capacity*, *profit margin* terhadap kondisi *financial distress*. Data yang di gunakan untuk menganalisis variabel yaitu data laporan keuangan perusahaan tahun 2016-2020.

### 5.3.3 Menilai Model FIT

**Tabel 5.5**

**Uji Hosmer and Lemeshow's**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	13,609	8	,093

Sumber: Data Olahan Spss,2022

Menurut hasil pengujian penelitian diatas pada tabel 5.5 memperlihatkan bahwa nilai Chi-Square sebesar 13,609 dengan nilai sig. 0.093. maka dengan itu hasil sig lebih besar dari 0,05 dimana hipotesis yang didapat yaitu H0 diterima, oleh sebab itu model regresi pada penelitian ini bisa digunakan pada analisis berikutnya.

### 5.3.2 Pengujian Loglikelihood Value (nilai -2 Loglikelihood Value)

**Tabel 5.6**

**Uji -2 Loglikelihood Value(Blok number=0)**

			Coefision
Iteration		-2 Log Likelihood	Constant
Step 0	1	69,315	,000

Sumber: Data Olahan SPSS,2022

Pada uji model -2 Loglikelihood ini diperoleh agar mempermudah melihat model manakah yang lebih bagus dalam memprediksi *Financial Distress*. Menurut hasil dari perhitungan pada tabel 5.6 diatas nilai -2 Loglikelihood pada *Blok Number=0* atau blok pertama sebesar 69,315.

**Tabel 5.7**

**Uji -2 Loglikelihood Value (Blok number=1)**

Iteration		-2 Log Likelihood	Constant	Leverage	Coefficients	
					Operating Capacity	Profit Margin
Step 1	1	46,484	,364	,000	,000	-,006
	2	38,909	,993	,000	,000	-,013
	3	36,785	1,297	-,001	,000	-,019
	4	36,357	1,417	-,001	,000	-,023
	5	36,325	1,449	-,001	,000	-,024
	6	36,325	1,452	-,001	,000	-,025
	7	36,325	1,452	-,001	,000	-,025

Sumber: Data Olahan SPSS,2022

Selanjutnya kita melakukan uji pada -2 Loglikelihood (Blok Number=1) dimana didapat hasil pengujian sebesar 36,325 ini berarti penurunan yang terjadi sebesar 32,990 ini menunjukkan bahwa model regresi yang kedua lebih baik digunakan dalam memprediksi *Financial Distress*.

### 5.3.3 Uji Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R

**Tabel 5.8**

**Uji Cox & Snell Square**

Step	2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	36,325 <sup>a</sup>	,483	,644

Sumber : Data Olahan SPSS,2022

Pada Tabel 5.8 diperoleh hasil dari nilai *Cox dan Snell R square* sebesar 0,483 atau 48,3% dan *koef Nagelkerker R Square* sebesar 0.644 atau 64,4 % yang berarti variabilitas variabel *leverage, operating capacity, dan profit margin* terhadap *financial distress* sebesar 64,4 % dan sisanya sebesar 35,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya diluar dari variabel-variabel independen pada penelitian ini.

### 5.4.3. Hasil Tabel Klasifikasi 2x2 Penelitian

**Tabel 5.9**  
**Classification Tabel**

Observed		Financial Distress	Predicted		Percentage Correct
			Non Financial distress	Financial distress	
Step 1	Y	Non financial distress	16	9	64,0
		Financial distress	4	21	84,0
Overall Percentage					74,0

Sumber : Data Olahan Spss, 2022

Pada Tabel 5.9 dapat diketahui bahwa dari 45 perusahaan yang diprediksi mengalami *non financial distress*, sebanyak 16 perusahaan yang benar-benar mengalami *non financial distress*, sedangkan 9 perusahaan ternyata mengalami *financial distress*, sehingga ketepatan prediksi sebesar 64.0% dan dari 4 perusahaan yang diprediksi mengalami *financial distress*, sebanyak 4 perusahaan yang benar-benar mengalami *financial distress*, sedangkan 21 perusahaan ternyata mengalami *non financial distress*, sehingga ketepatan prediksi sebesar 84.0%. Dengan demikian hasil ketepatan prediksi secara keseluruhan adalah sebesar 74.0%.

#### 5.4.3 Hasil Uji Koef Regresi Logistik Variabels in The Equation

Tabel 5.10

##### Analisis Variabels in The Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Leverage	-,001	,001	1,100	1	,294	,999
	Operating Capacity	,000	,001	,028	1	,867	1,000
	Profit Margin	-,025	,009	6,992	1	,008	,976
	Constant	1,452	,675	4,632	1	,031	4,273

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan Model analisis variabels diatas maka dapat diinterpretasikan dengan model analisis seperti berikut ini :

$$Y = 1,452 - 0,001 \text{ LEV} + 0,000 \text{ OPC} - 0,025 \text{ PM}$$

Pada tabel 5.10 dan persamaan regresi logistik diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta 1,452 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel leverage, operating capacity, dan profit margin terjadi financial distress dari perusahaan.

2. Koefisien Leverage sebesar  $-0,001$  menyatakan bahwa variabel *operating capacity*, dan *profit margin* konstan, maka setiap kenaikan leverage sebesar satu maka akan menaikkan resiko perusahaan mengalami kondisi *financial distress* sebesar  $-0,001$ .
3. Koefisien *Operating capacity* sebesar  $0,000$  menyatakan bahwa variabel *leverage*, dan *profit margin* konstan, maka setiap kenaikan *operating capacity* sebesar satu maka akan menaikkan resiko perusahaan mengalami kondisi *financial distress* sebesar  $0,000$ .
4. Koefisien *profit margin* sebesar  $-0,025$  menyatakan bahwa variabel *leverage*, dan *operating capacity* konstan, maka setiap kenaikan *profit margin* sebesar satu maka akan menurunkan resiko perusahaan mengalami kondisi *financial distress* sebesar  $-0,025$ .

#### 5.4. Hasil Pengujian Signifikansi dari Koefisien Regresi

Pada regresi logistik digunakan uji *wald* yang berfungsi untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen yang masuk ke dalam model dan selanjutnya dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Jika hasil signifikansi uji *wald* kurang dari  $0,05$  maka  $H_0$  diterima. Sebaliknya jika signifikansi uji *wald* lebih dari  $0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan tabel 5.10 hasil pengujian hipotesis variabel penelitian diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Leverage berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,294$  lebih besar dari  $0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga leverage berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
2. *Operating Capacity* berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi

sebesar 0,867 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sehingga operating capacity berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

3. Profit Margin berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 kurang dari 0,05, maka  $H_0$  diterima, sehingga profit margin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

## 5.2 Pembahasan

Menurut persamaan regresi diatas bisa dilihat bahwasannya variabel bebas yang memiliki pengaruh positif adalah variabel LEV dan OPC dimana memiliki arti bahwasannya semakin tinggi nilai LEV dan OPC maka probabilitas perusahaan semakin tinggi juga mengalami *Financial Distress*. Untuk variabel yang memiliki nilai negatif adalah Profit Margin (PM) maka artinya semakin tinggi nilai PM maka probabilitas perusahaan semakin rendah mengalami *Financial Distress*.

Data-data yang digunakan diuji dengan melakukan analisis regresi logistik pada program spss 23. Menurut hasil yang didapat dari penelitian ini bisa difahami bahwasannya *Operating Capacity* yang diprosikan dengan perputarannya total aset merupakan salah satu alasan kenapa perusahaan bisa mengalami *Financial Distress*. Dikarenakan kinerja yang sangat tidak baik diantara perusahaan dan agen maka bisa memicu terjadinya *Financial Distress* dan menjadikan kondisi perusahaan yang buruk. Penelitian ini memberikan bukti yang kuat bahwa OPC bisa mempengaruhi kondisi dari *Financial Distress*.

## 1. Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress

Menurut analisa data dan hasil hipotesis yang sudah di lakukan pada tabel 5.9 bahwa Leverage memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress*. ini menyatakan bahwa *Leverage* yang besar (tinggi) belum tentu juga dapat menentukan suatu perusahaan mengalami *Financial Distress*. Perusahaan yang besar umumnya membutuhkan jumlah dana yang besar dalam menjalankan perusahaannya. Perusahaan yang memiliki liabilitas yang tinggi belum mampu mempengaruhi *financial distress*, karena sebagian besar perusahaan yang mengalami *financial distress* masih memiliki total asset yang tinggi sehingga perusahaan mampu membayar liabilitas dengan asset yang dimiliki. Penelitian ini didukung oleh Markusiwati (2018) yang menyatakan bahwa nilai *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan kepada *Financial Distress*.

## 2. Pengaruh Operating Capacity Terhadap Financial Distress

Menurut analisa data dan hasil hipotesis yang sudah di lakukan pada tabel 5.9 bahwa *Operating Capacity* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress*. Karena kinerja yang baik antara agen dan pemilik perusahaan, dapat mengakibatkan kondisi perusahaan yang baik sehingga tidak memicu terjadinya *financial distress*. Ini tidak sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Ikhwani (2018). Penelitian ini Dimana ini artinya perusahaan yang menghasilkan jumlah penjualan yang cukup besar dengan adanya investasi didalam aset-asetnya menunjukkan bahwa kriteria perusahaan yang baik dan tidak dapat mempengaruhi kondisi *Financial Distress*. Ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Okta (2016) dimana pada penelitiannya

menyatakan bahwa Operating Capacity berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress*.

### 3. Profit Margin Berpengaruh Terhadap Financial Distress

Menurut analisa data dan hasil hipotesis yang sudah di lakukan pada tabel 5.9 bahwa *Profit Margin* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Dikarenakan perusahaan tidak memiliki ekuitas yang tidak cukup untuk menanggung resiko dan juga tidak memiliki total asset yang besar serta tidak dapat mengendalikan beban-bebannya. Ini menyatakan bahwa semakin besar nya nilai dari suatu *Profit Margin* pada suatu perusahaan maka semakin besar juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih maka terjadinya *Financial Distress* akan kecil pula. Perusahaan yang memiliki nilai PM yang tinggi memberikan bukti bahwa perusahaan juga memiliki hasil kinerja yang baik dalam memperoleh laba. Karena itu PM ini sangat berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Menurut hasil pembahasan dan juga analisis yang sudah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dengan ini peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. *Leverage* berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress*, yang ditunjukkan oleh nilai sig lebih besar dibandingkan dengan nilai alpha yaitu ( $0,706 > 0,05$ ) dimana ini akan terjadi apabila laba yang dihasilkan bisa menutupi kewajiban-kewajiban yang perusahaan miliki. Sedangkan *Operating Capacity* berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress*, yang ditunjukkan oleh nilai sig lebih besar dibandingkan dengan nilai alpha yaitu ( $0,908 > 0,05$ ). Sedangkan *Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*, yang ditunjukkan oleh nilai sig lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha yaitu ( $0,015 < 0,05$ ).
2. Nilai Nagelkerker R Square sebesar 0,644 atau 64,4 % yang berarti variabel *leverage, operating capacity* dan *profit margin* terhadap *financial distress* sebesar 64,4% sedangkan sisanya di pengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar dari variabel-variabel independen pada penelitian ini sebesar 35,6%.

## 6.2 Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti mengenai penelitian yang dilakukan ini, yaitu :

1. Kepada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah tahun periode dari penelitian agar bisa memperlihatkan kondisi dari keuangan perusahaan dalam jangka yang panjang.
2. Kepada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Fianncial Distress* diluar dari faktor yang sudah dibahas paada penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Hamdi,Rosyadi irfan M,Rahman Abd Firdaus,Armis. 2021. "Islamic Financial Theory In Overcoming Economic Crisis Due to COVID-19 Pandemic. *Journal On Hunan University (Natural Sciences)* Vol.48. No.5.
- Ambarwati,Umi,Sudarwati,Widayanti Rochmi. 2017. Analisis *Financial Distress* Pada PT.Tunas Baru Lampung Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* Vol.13. No.2.
- Andre,Orina,Taqwa Salma. 2014. Pengaruh *Profitabilitas,Likuiditas* Dan *Leverage* Dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2006-2010). *Jurnal WRA* Vol.2. No.1.
- Anggareni,Yuni,Dewi,Putu,Ni 24 Maret. 2020. "Apa Penyebab Terjadinya Saham Delisting? " <http://www.kompasiana.com-https://bit.ly/3d3GOfh>.
- Ardela,Fransiska. 2020. "Definisi Delisting Adalah " [https://www. finansialku.com](https://www.finansialku.com).
- Astuti,Rima. 2019. "Prediksi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan *Delisting* Di Bursa Efek Indonesia. "Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Carolina,Verani,Marpaung,I,Elyzabet. 2017. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan

Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015).  
 Jurnal Akuntansi Maranatha Vol.9, No.2.

CNNIndonesia. "Daftar Perusahaan Global Yang Bakal Bangkrut karena Corona".  
<https://www.cnnindonesia.com>.

Fatmawati,Amelia,Wahidahwati. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi  
*Financial Distress*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.6, No.10.

Fransiska,Romini. 2017. "Analisis *Financial Distress Model Sprigate* Pada  
 PT.Bank Tabungan Negara Syariah". *Skripsi*. UIN Raden Fatah Palembang.

IDNFinancials."PT.MatahariPutraPrima.Tbk(MPPA)".  
<https://www.idnfinancials.com.mppa>.

Kayo,Sutan,Edison 23 Januari. 2020. "Delisting" <https://www.sahamok.com>-

Keputusan Direksi PT.Bursa Efek Jakarta.No : Kep-308/BEJ/07-2004 Tentang  
 Penghapusan Pencatatan (*Delisting*) Dan Pencatatan Kembali (*Relisting*)  
 Saham Di Bursa.

Lisiantara,Anggana,G,Febrina,Lilik. 2018. *Likuiditas, Leverage, Operating  
 Capacity, Profitabilitas, Sales Growth* Sebagai Preditor *Financial Distress*  
 (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
 Indonesia Periode 2013-2016). Prosiding SENDI\_U ISBN : 978-979-3649-  
 99-3.

Ojk. go. id. "Pasar Modal Syariah" . <https://www.Ojk.go.id>.

Parulian,Safrida Rumondang. 2007. Hubungan Struktur Kepemilikan , Komisaris Independen dan Kondisi Financial Distress Perusahaan Publik. Integrity-Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 1, No. 3, h.263-274.

Safitri,Ervita,dan Fitantina. 2016. Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Yang Ter-Delisting Dari Bursa Efek Indonesia (BEI).Jurnal Ilmiah STIE MDP Vol.6, No.1.

Setywan,Hari,Fajar,Burhanudin,Widayanti,Rochmi. 2018. Analisis *Financial Distress* Sebagai Prediktor *Delisting* PT.Berau Coal Energy Tbk. Jurnal Manajemen Dan Keuangan Vol.7, No.2.

Wikipedia.org. "Jakarta Islmic Index".<https://id.m.wikipedia.org>.

Wira,Desmond. "Saham Delisting,Apa Yang Sebaiknya Di Lakukan Investor?".<https://www.juruscuan.com>